

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SERTA TINGKAT KESEHATAN  
BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK  
POFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING AND CAPITAL  
(RGEC) DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PERIODE 2017-2019***

**Oleh:**

**Hermelia Ningsih**

**NIM 0503172140**

**Program Studi**

**PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SERTA TINGKAT KESEHATAN  
BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK  
POFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING AND CAPITAL  
(RGEC) DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PERIODE 2017-2019*  
SKRIPSI**

**Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memproleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah**

**Oleh:**

**Hermelia Ningsih**

**NIM 0503172140**

**Program Studi**

**PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hermelia Ningsih  
NIM : 0503172140  
Tempat/Tgl Lahir : Pangkalan Susu, 12 April 1999  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jalan Alur Cempedak, Dusun III Pangkalan Susu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN SERTA TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNING AND CAPITAL* (RGEC) DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PERIODE 2017-2019” benar bahwasanya karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Hermelia Ningsih

0503172140

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SERTA TINGKAT KESEHATAN  
BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK  
POFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING AND CAPITAL  
(RGEC) DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PERIODE 2017-2019***

Oleh :

**Hermelia Ningsih**

**NIM. 0503172140**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memproleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 31 Agustus 2021

Pembimbing I



Hendra Harmain, M.Pd  
NIP. 197305101998031003

Pembimbing II



Kusmilawaty, M.Ak  
NIP. 198006142015032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, M.A  
NIP. 197705312005012007

## ABSTRAK

**Hermelia Ningsih (2021). Nim 0503172140. Dengan judul penelitian ANALISIS KINERJA KEUANGAN SERTA TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING AND CAPITAL (RGEC)* DAN *METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* PRIODE 2017-2019. Dibawah bimbingan pembimbing skripsi I bapak Hendra Harmain, M. Pd dan pembimbing skripsi II ibu Kusmilawaty, M. Ak.**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2017 sampai 2019 dengan metode RGEC dan metode EVA. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan Bank Syariah Mandiri yaitu berdasarkan laporan tahunan Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019 dan untuk mengetahui apakah Bank Syariah Mandiri dapat menciptakan nilai tambah ekonomis. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan serta laporan pelaksanaan GCG yang telah di publikasikan oleh Bank Syariah Mandiri melalui situs resminya. Kemudian dianalisis dengan menggunakan metode RGEC dan metode EVA. Dari hasil penelitian kesehatan Bank Syariah Mandiri telah menunjukkan bahwa bank tersebut mendapatkan predikat sehat yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh OJK. Rasio-rasio yang terdapat di metode RGEC telah menunjukkan peningkatan secara keseluruhan dan hanya memperoleh predikat cukup sehat dan belum sampai sehat. Maka dari itu perlu peningkatan dari segi manajemen, profil resiko dan rentabilitas. Dan Bank Syariah Mandiri dapat menciptakan nilai tambah ekonomis, dikarenakan pada tahun 2017-2019 nilai EVA lebih besar dari pada nol, berarti Bank Syariah Mandiri mendapat nilai yang positif.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, Tingkat Kesehatan Bank, Metode EVA, Metode RGEC

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatu*

Alhamdulillahirrabil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Banyak pelajaran serta pegalaman yang didapat selama menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN SERTA TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNING AND CAPITAL* (RGEC) DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PRIODE 2017-2019" yaitu sebagai salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan salam tak luput penulis panjatkan kepada Nabi Mmuhammad SAW. serta kepada seluruh keluarga dan sahabat beliau. Semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafaat dari beliau kelak. Dimana dalam penulisan skripsi ini, begitu banyak kesulitan yang dihadapi namun banyak juga pihak yang terlibat dalam memberikan banyak bantuan seperti saran, dukungan, bimbingan, dan motivasi yang begitu tulus dan ikhlas, serta tentunya ini semua tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT. dengan itu usaha penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar oleh penulis walaupun masih terlalu jauh dari kata sempurna. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, adapun pihak-pihak yang tersebut adalah :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Tuti Anggraini, MA, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

4. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswi di kelas PS G Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak Hendra Harmain, M. Pd, selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
6. Ibu Kusmilawaty, M.Ak, selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan saran serta bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu serta bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
8. Ayahanda H. Edy Suheri, SE dan Ibunda Hj. Megawati selaku orang tua tercinta, dan adik Henny Mulia Ningsih, serta nenek dan kakek Hj. Sumarni dan H. M. Samin, beserta seluruh keluarga Daffa Wahyu Wanda Sumantri dan Dhita Mazliza selaku sepupu penulis yang telah banyak memberikan dorongan, doa, materi dan segala pengorbanan yang tiada terkira dan semoga dicatat sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT dan penulis berterimakasih sebanyak-banyaknya dengan itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Seluruh teman-teman penulis di kelas S1 Perbankan Syariah G 2017 yang telah banyak memberikan motivasi serta semangat kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
10. Kepada sahabat penulis di kelas PS G yaitu Rizky Azlina Siregar, Lutfia Nabila Pane, Sri Wulandari, Athia Faqiha Salsabila Azhari, Tri Hidayati, Muhar Afrizal, Muhammad Rafiqri, Aula Khirum Madani, dan Arjun Rizky yang telah banyak mendoakan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini
11. Kepada sahabat penulis Mayang Sharfina, Nurul Fadilla dan Rizka Juliana terimakasih telah bersama menemani penulis dalam suka duka dan terimakasih juga atas motivasi dan dukungannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini

12. Teman kost tersayang Fachrina Sasya Umami Putri El Bahri dan Dwi Haysar Wairyas Pratiwi terimakasih sebanyak-banyaknya telah banyak membantu dan menyemangati serta memberikan doa terbaik nya pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Kepada sahabat penulis Siti Nur Khalida, Nola Widya Ningsih dan Riri Octarina Sandi, Sastya Widya Tifany, Cindy Lestari yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini
14. Terimakasih kepada Zuhair Amanullah yang telah menemani selama ini baik suka maupun duka dan selalu memberikan doa terbaik nya kepada penulis
15. Serta seluruh pihak yang telah bejasa mulai dari SD, SMP, SMA dan Kuliah, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Mudah-mudahan segala bantuan dan pengorbanannya dicatat menjadi amal baik oleh Allah SWT.

Kemudian pada semua pihak yang telah terlibat langsung atau tidak langsung dengan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya sembari penulis memohon kepada Allah SWT bagi mereka, semoga dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan dijadikan sebagai amal baik yang diridhoi Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri, aamiin.

***Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh***

Medan, 31 Agustus 2021

Penulis



Hermelia Ningsih

NIM:0503172140

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Masalah.....	9
D. Manfaat Masalah.....	9
E. Batasan Istilah .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Pengertian Bank .....	12
2. Fungsi Bank .....	15
3. Bank Umum Syariah.....	17
4. Kinerja Keuangan.....	21
5. Kesehatan Bank.....	26
6. Metode RGEC.....	28
7. Metode EVA .....	36
B. Penelitian Sebelumnya .....	40
C. Kerangka Teoritis.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
C. Jenis dan Sumber Data .....	47
D. Subjek dan Objek .....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data .....	49
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>54</b>
A. Temuan Penelitian.....	54

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri .....	54
2. Visi & Misi Bank Syariah Mandiri .....	55
3. Struktr Bank Syariah Mandir .....	56
4. Jenis-jenis Produk Bank Syariah Mandiri.....	58
5. Analisis Tingkat Kesehatan BSM dengan Metode RGEC.....	60
6. Analisis Tingkat Kesehatan BSM dengan Metode EVA .....	68
B. Pembahasan.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teoritis .....	44
Gambar 3.1. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri .....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia .....	3
Tabel 1.2 Rasio-Rasio pada Bank Syariah Mandiri .....	7
Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan NPF .....	31
Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan FDR.....	31
Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan NOM .....	33
Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan ROA .....	33
Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan ROE .....	34
Tabel 2.6 Matriks Kriteria Penetapan BOPO.....	34
Tabel 2.7 Matriks Kriteria Penetapan CAR .....	35
Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	47
Tabel 4.1 Non Performing Financing BSM .....	61
Tabel 4.2 Financing to Debt Ratio BSM.....	62
Tabel 4.3 Good Corporate Governance BSM .....	62
Tabel 4.4 Net Operating Margin BSM.....	64
Tabel 4.5 Return On Asset BSM.....	65
Tabel 4.6 Return On Equity BSM.....	66
Tabel 4.7 Beban Operasional Pendapatan Operasional BSM .....	66
Tabel 4.8 Capital Edequancy Ratio BSM .....	67
Tabel 4.9 Economic Value Added BSM.....	74
Tabel 4.10 Kertas Kerja Penilaian BSM 2017 .....	76
Tabel 4.11 Kertas Kerja Penilaian BSM 2018 .....	79
Tabel 4.12 Kertas Kerja Penilaian BSM 2019 .....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat Indonesia. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, dan untuk melakukan pembayaran atau penagihan. Selain itu peranan perbankan sangat memengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Maka, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara.

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Kemudian menurut Undang- Undang No 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Dimana setiap masyarakat sangat awam perhadap pengertian maupun perbedaan dari bank. Seringkali pengertian bank dengan pengertian perbankan

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2014), h.3

disamakan, ternyata keduanya memiliki arti yang berbeda. Bank merupakan lembaga keuangan yang menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan berupa uang dari pihak masyarakat, serta menjual jasa keuangan agar dapat mensejahterakan masyarakat banyak. Sedangkan arti dari perbankan yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan bank yang mencakup kegiatan usaha, kelembagaan serta tata cara dan proses dalam kegiatan usahanya. Kegiatan usaha tersebut menyangkut jasa keuangan.

Sedangkan pengertian perbankan sangat dinamis, perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kegiatan usaha tersebut menyangkut jasa keuangan. Perbankan adalah lembaga yang berorientasi pada profit. Bank terbagi menjadi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional yaitu bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan bank syariah yaitu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya secara syariah yang telah ditentukan Islam.

Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat Muslim terbesar di dunia, memang kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih relatif baru, namun bank syariah di Indonesia sudah sangat berkembang pesat dimana bank syariah telah memberikan jasa serta layanan yang baik bagi masyarakat, dan bank syariah di Indonesia telah menunjukkan banyak kemajuan yang signifikan. Dengan pesatnya kemajuan bank syariah di Indonesia maka sangat diperlukan pengawasan yang ekstra terhadap kinerja bank tersebut.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara atau *intermediary*, dimana bank berperan untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan, deposito dan giro kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan. Dalam melayani masyarakat bank syariah menyediakan berbagai macam produk yang ditawarkan yaitu *Wadia'ah, Kafalah, Ijarah, Wakalah, Istishna', Hawalah,*

dan *Rahn*<sup>2</sup>. Transaksi yang dilakukan juga harus terbebas dari unsur yang dapat merusak, misalnya riba, gharar, maisyir dan lain-lain.

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)<sup>3</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Perbankan Syaria Indonesia**

<b>Indikator</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
BUS	12	13	13	14	14
Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919
UUS	22	21	21	20	20
Jumlah Kantor	311	332	344	354	381
BPRS	163	166	167	167	164
Jumlah Kantor	446	453	441	495	569

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2020

Bisa dilihat pada tabel di atas bahwasanya perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, bahkan setiap tahunnya hampir mengalami peningkatan dalam membuka kantor cabang baru. Maka menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga akhir Oktober 2020 maka jumlah Bank Umum Syariah (BUS) telah menjadi sebanyak 14 bank dengan kantor sebanyak 1.958 kantor. Kemudian pada jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) memiliki 20 unit bank konvensional dengan memiliki kantor sebanyak 390 kantor. Dan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mencapai sebanyak 163 unit bank dan memiliki kantor sebanyak 626 kantor.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> *Ibid.*, h.244

<sup>3</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 58

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, 22 Oktober 2020, Statistik Perbankan Syariah. (di akses 25 Januari 2021)

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pasal 7 tentang Perbankan Syariah menyatakan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya<sup>5</sup>

Persaingan antar bank memang sedang marak-maraknya, namun kembali lagi ke pihak bank apakah bank tersebut memiliki kesehatan yang stabil atau tidak dibandingkan dengan bank lainnya. Apalagi mengenai rasio keuangan bank, apakah bank tersebut sudah berada di angka kestabilan rasio atau tidak. Dikarenakan kita ketahui bahwasanya persaingan bank sangat ketat. Dengan ini bank sangat perlu menjaga kinerjanya agar tetap pada kondisi baik atau sehat karena penurunan kinerja bank dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Bukan hanya sekedar menjaga kinerja saja, tetapi juga harus meningkatkan pelayanan yang baik kepada nasabah dan juga harus bisa menjaga kestabilan likuiditasnya, jangan sampai bank mengecewakan pihak nasabah dalam melayani. Maka dengan itu kebijakan perbankan dikeluarkan dan dilaksanakan pada dasarnya ditujukan untuk memelihara serta menciptakan kesehatan bank yang baik.

Setiap bank harus dinilai kesehatannya setiap periode, agar untuk mengetahui tingkat kesehatan yang dimilikinya, maka setiap manajemen bank diminta untuk menjaga kesehatannya dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan metodologi penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis yang mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah. Dalam penilaian tingkat kesehatan bank, bank syariah telah memasukkan risiko yang melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*), yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko.

---

<sup>5</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, (di akses 25 Januari 2021)

Kinerja Keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Maka dari itu kinerja keuangan merupakan sebuah usaha formal yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang dapat mengukur sebuah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga bisa melihat sejauh apa prospek perusahaan tersebut, dan juga potensi perkembangannya serta pertumbuhan kesehatan perusahaan tersebut baik atau tidak.

Maka dimana sebuah bank memerlukan pengawasan yang ekstra dalam menilai sebuah kinerja keuangan, serta pemantuan operasinal bank agar tetap berjalan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Industri perbankan adalah industri yang syarat resiko, karena industri perbankan adalah industri yang melibatkan dana masyarakat. Salah satu resiko yang dihadapi adalah resiko likuiditas yang bisa saja terjadi karena keadaan bank yang tidak likuid. Likuiditas merupakan salah satu indikator pengukuran tingkat kesehatan bank. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah yang aspek penilaian keuangan bank, yaitu Profil Risiko (*risk profil*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*), dimana resiko likuiditas masuk ke dalam *risk profil*<sup>6</sup>

Metode RGEC yang digunakan oleh pihak bank dalam mengukur sebuah tingkat kinerja keuangan suatu bank. Dimana metode RGEC ini ialah penilaian terhadap resiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional suatu bank, pada rasio ini untuk mengukur suatu *risk profile* yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), kemudian faktor selanjutnya untuk mengelola sebuah perusahaan yang baik yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur hubungan anantara stakeholders demi pencapaian tujuan suatu perusahaan. Dan faktor ketiga ialah *Earning* yaitu sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *Eearning* ialah

---

<sup>6</sup> Kasmir, h. 254

*Net Operating Margin (NOM)* , *Return On Asset (ROA)*, kemudian *Return On Equity (ROE)* dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO)*. Terakhir yaitu faktor *Capital (Permodalan)* merupakan besaran modal minimum yang dibutuhkan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset yang mengandung resiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank, dan untuk mengukur faktor ini digunakan rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.<sup>7</sup> Penilaian peringkat komponen atau rasio keuangan pembentuk faktor financial (permodalan, kualitas aset, *rentabilitas*, *likuiditas*, dan *sensitivitas* terhadap resiko pasar) dihitung secara kuantitatif dan kualitatif dengan mempertimbangkan unsur *judgement*.

Kemudian dalam analisis kinerja sudah pasti menggunakan rasio keuangan, maka dalam menggunakan rasio keuangan dianggap tidak bisa mewakili kepentingan para pemegang saham karena pada metode-metode tersebut tidak diberitahu bagaimana cara memperhitungkan biaya modal sendiri. Dari itu muncul sebuah penelitian dengan metode EVA (*Economic Value Added*). Kemudian konsep EVA ini ialah suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh *Stem Stewart & Co*, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. Konsep EVA ini membuat sebuah perusahaan lebih memfokuskan perhatian ke upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai sebuah kinerja keuangan perusahaan secara adil yang diukur oleh ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal yang ada di awal.<sup>8</sup> EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang tujuannya untuk tahun-tahun tertentu, dan berbeda dengan laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak akan dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan.

Bank Syariah Mandiri hadir untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia dengan berbagai macam jasa dan layanan yang mereka berikan ke masyarakat, serta produk-produk yang ditawarkan akan pastinya lebih menarik minat

---

<sup>7</sup> Hadisoewito Slamet, *Prinsip Dasar Kehati-hatian dan Penilaian Bank* ,(Jakarta Pamar, 2011), h. 114

<sup>8</sup> Gatot Widayanto, *EVA/NITAMI Suatu Trobosan Baru Dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*, Manajemen Usahawan Indonesia, No.4 Th. XXVI (1993), h.6

masyarakat. Bank Syariah Mandiri merupakan suatu lembaga keuangan besar di Indonesia. Kemudian Bank Syariah Mandiri yaitu bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan berbagai macam nilai-nilai islami yang melandasi berbagai operasinya. Maka inilah yang menjadi sebuah keunggulan dari Bank Syariah Mandiri ini sebagai jasa alternative perbankan syariah di Indonesia.

Dimana setiap kegiatan penyaluran dana di Bank Syariah Mandiri (BSM), produk pembiayaan merupakan produk unggulan yang paling banyak diminati nasabah. Dalam menyalurkan dana tersebut dan demi kelancaran kegiatan operasional bank, Bank Syariah Mandiri (BSM) tentu sangat membutuhkan sumber dana. Maka disini pihak bank pastinya juga mamastikan kesehatan serta kinerja keuangan bank tersebut, dengan itu hal ini sangat menarik untuk diteliti. Dengan itu hal ini dapat dilihat dari laporan rasio sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rasio-Rasio pada Bank Syariah Mandiri**

<b>Rasio/Tahun</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
NPF	4,53%	3,28%	2,44%
FDR	77,66%	77,25%	75,54%
ROA	0,59%	0,88%	1,69%
ROE	5,72%	8,21%	15,66%
NOM	0,61%	1,67%	1,85%
BOPO	94,44%	91,16%	82,89%
CAR	15,89%	16,26%	16,15%

Sumber : Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Tahun 2017-2019

Bisa kita lihat pada tabel di atas, dan dapat di simpulkan bahwasanya Bank Syariah Mandiri dari faktor rasio NPF mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan ini tidak dapat disebut juga sebagai peningkatan kinerja bank, dan nilai yang baik dari rasio NPF ini dibawah dari 5% kemudian pada 3 tahun belakangan ini NPF tidak stabil mengalami naik dan turun, karena semakin tinggi rasio NPF maka semakin besar risiko kerugian akiat

kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya pada bank di bank tersebut. Kemudian dari rasio FDR mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan penurunan ini menunjukkan bahwa tidak baik bagi pihak bank karena semakin rendah rasio FDR maka semakin rendah pula kemampuan bank dalam kewajibannya, dan nilai yang baik bagi rasio FDR yaitu diatas 90%. Setelah itu dari segi faktor Earning yaitu rasio ROA menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Semakin meningkat nilai ROA berarti bank semakin baik dalam meningkatkan laba. Kemudian nilai rasio ROA pada 3 tahun belakangan ini belum stabil dan naik turun, sedangkan nilai yang baik bagi nilai rasio ROA ini yaitu 1,5%.

Kemudian pada rasio ROE juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, maka dengan itu sangat baik bagi bank dalam menghasilkan keuntungan bersihnya. Tetapi pada tahun 2017 ROE mengalami penurunan, sedangkan dari tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Sedangkan nilai ROE yang stabil dan baik itu yaitu di atas 8,32%. Dari segi rasio BOPO yakni mengalami naik dan turun bahkan tidak seimbang setiap tahunnya, dan ini menunjukkan bahwa semakin efisien bank beroperasi. Demikian itu dari permodalan yang dapat diukur dengan rasio CAR, pada tahun 2017 Bank Syariah Mandiri mengalami penurun dan kembali meningkat lagi pada tahun berikutnya hingga 2019, maka semakin besar nilai rasio CAR itu pertanda bahwa kemampuan bank semakin baik dalam menghadapi kerugian. Dan nilai rasio CAR yang baik yaitu 8%.

Dengan demikian pada Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya akan di nilai tingkat kesehatannya dengan rasio-rasio yang ada. Dengan ini hampir setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan rasio-rasio yang terjadi, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019. Berdasarkan latar belakang yang telah ada, maka penulis mengambil judul **“Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Serta Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC)* dan *Economic Value Added (EVA)* Periode 2017-2019”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menganalisis tingkat kesehatan dan kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode RGEC?
2. Bagaimana cara menganalisis tingkat kesehatan dan kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode EVA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dari penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan dan kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019 dengan menggunakan metode RGEC
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan dan kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019 dengan menggunakan metode EVA

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi bagi perbankan dalam menangani permasalahan pada rasio keuangan serta mempermudah dalam mengambil keputusan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Bagi penulis di harapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta informasi yang tidak diketahui oleh penulis mengenai metode RGEC dan metode EVA, dan semoga dapat memperkaya ilmu yang akan di peroleh di penelitian ini. Serta sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulis harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan refrensi dalam penelitian selanjutnya dan penyempurnaan penelitian

selanjutnya. Dan Untuk baha uji perbandingan penelitian selanjutnya, agar dapat menambah ilmu dan wawasan bagi pembaca, dan dapat menambah wawasan pelajaran di perpustakaan khususnya Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

d. Bagi Masyarakat

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat dalam untuk memilih mana bank yang baik atau tidak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat makna serta fungsi bank syariah yang baik, serta menambah wawasan bagi masyarakat yang akan membaca penelitian ini, dan bisa menjadi bahan refrensi dalam memilih bank.

### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahan dan perbedaan pengertian maka diperlukan adanya penjelasan istilah yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mrngrtahui keadaan yang sebenarnya
2. Kinerja adalah kemampuan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya
3. Metode RGEC yaitu metode yang digunakan untuk mengukur penilaian kinerja atau kesehatan bank yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui Baak Indonesia. Melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP yang mengukur penilaian kesehatan bank dengan metode Risk Profile (*Profil Risiko*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings (Rentabilitas) and Capital* (Permodalan) yang disingkat dan disebut dengan RGEC.
4. Metode EVA yaitu sebuah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal

5. *Non Performing Financing* (NPF) ialah rasio yang digunakan dalam menghitung persentase jumlah kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank.
6. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank.
7. *Return on Asset* (ROA) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.
8. *Return on Equity* (ROE) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan pada bank untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham.
9. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian.
10. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) yaitu pengukuran profitabilitas yang menghitung jumlah teoritis uang tunai yang dapat dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya jika tidak memiliki hutang.
11. *Cost of Debt* merupakan tingkat suku bunga yang disyaratkan oleh institusi keuangan atau pihak lainnya
12. *Cost of Equity* yaitu tmgkat kembalian minimum yang secara teoritis mampu diberikan perusahaan kepada pemilik saham.
13. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) yaitu perhitungan *cost of capital* berdasarkan porsi *debt* (utang) dan *equity* (ekuitas) dari perusahaan

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Pengertian Bank

Ada beberapa defenisi bank yang dikemukakan sesuai dengan tahap perkembangan bank. Berikut dapat dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian bank. Bank yaitu merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diprolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat baru berupa uang giral.<sup>9</sup>

Kemudian bank juga merupakan suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain. Kemudian pengertian bank setelah itu adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga memperlancar lalu lintas pembayaran.<sup>10</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwasanya bank itu dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Kemudian arti dari lembaga keuanga adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana seluruh kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Pada dasarnya bank telah memiliki berbagai macam jenis serta berbagai macam karakter. Dimana semua bank pastinya telah memiliki karakter yang sama

---

<sup>9</sup> I Gusti Ayu Purnamasari, et. al, *Akuntansi Perbankan* , (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 5-6

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 5-6

namun yang membedakan hanya sistem pengelolaan dan produk yang mereka tawarkan yang menjadi hal perbedaan antar bank. Kemudian dari itu kita juga harus dapat memahami dalam mengelola informasi yang relevan dalam dunia perbankan, maka sangat diperlukan pemahaman tentang karakteristik bank. Ada beberapa karakteristik dari bank yaitu :<sup>11</sup>

a. Karakteristik bank secara umum :

- 1) Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana , serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.
- 2) Bank sebagai lembaga kepercayaan, dan harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.
- 3) Bank selalu dihadapkan pada relatif antara pemeliharaan likuiditas sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera di bayar.

Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

b. Karakteristik bank secara khusus :

- 1) Objek yang diperdagangkan adalah uang dan jasa yang bersifat abstrak sehingga perlu adanya internal control yang ketat.
- 2) Sebagian aset adalah monetary asset ataupun alat-alat likuid yang sifat fisiknya tidak tampak, sedangkan aktiva yang berwujud nilainya kecil.
- 3) Di dalam bank uang berfungsi sebagai alat likuid
- 4) Perdagangan dan administrasi jenis mata uang relatif banyak
- 5) Dalam bertransaksi banyak mengandalkan kepercayaan masyarakat, kode rahasia, dokumen-dokumen dan sebagainya.
- 6) Jumlah kantor cabang relatif banyak bahkan bisa diseluruh dunia

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 3

Dapat kita perhatikan pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang merupakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya seperti meningkatkan kemajuan dunia perbankan serta juga meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Kemudian dapat diperhatikan pada pasal 5 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan terdapat dua jenis bank yang ada di kalangan masyarakat, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank umum yaitu lembaga yang menerima deposito, memberi pinjaman, memberi fasilitas pembayaran antar anggota-anggota masyarakat. Pada masanya dahulu bank ini juga dapat mngedarkan uang kerta sdan menciptakan kredit melauai poses pemberian pinjaman. Kedua bank tersebut merupakan lembaga yang dapat menciptakan uang. Bank umum bertujuan untuk memperoleh keuntungan seperti lembaga bisnis lainnya, sedangkan bank perkreditan rakyat memiliki tujuan yaitu untuk mensejahterakan masyarkat dan memajukan perekonomian negara. Maka dari jenis kedua bank tersebut dalam menjalankan kegiatannya dapat diklarifikasi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

#### 1) Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang segala kegiatannya baik dalam menghimpun maupun menyalurkan dananyamaka akan memberikan bunga atau sejumlah imbalan daalam presentase tertentu dari dana pada suatu priode.<sup>12</sup> Kemudian menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan seluruh kegiatannya secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam berjalannya pembayaran.

#### 1. Bank Syariah

Bank Syariah yaitu merupakan bank yang dalam aktifitasnya baik dalam menghimpun dana maupun dalam menyalurkan dana maka dalam kegiatannya

---

<sup>12</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2008), h. 2

mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.<sup>13</sup> Dari itu pada Undang-Undang No. 10 tahun 1998, bank syariah adalah bank yang menjalankan segala kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kemudian pada prinsip syariah menurut pasal 1 ayat 13 Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian yang berdasarkan hukum islam antara pihak bank dengan pihak lain (nasabah). Maka dalam melakukan kegiatan seperti penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan suatu usaha maka dilakukan dengan peraturan syariat islam, misal pada pembiayaan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan menghasilkan keuntungan (murabahah), atau suatu pembiayaan barang modal berdasarkan suatu prinsip sewa tanpa pilihan (ijarah).

Maka dapat kita pastikan antara bank konvensional dengan bank syariah yaitu terletak pada pengambilan atau pembagian keuntungan yang nantinya akan diberikan kepada nasabah. Pada bank syariah seluruh kegiatan operasionalnya menggunakan bagi hasil, dan tidak menggunakan bunga sebagai alat dalam memperoleh sebuah pendapatan seperti membebaskan nasabah atas penggunaan dana dan pinjaman dikarenakan bunga merupakan riba yang sangat di haramkan di islam. Riba yang di maksud yaitu pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil/bertentangan dengan prinsip syara'.<sup>14</sup>

## 2. Fungsi Bank

Fungsi bank pada umumnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan yang financial intermediary. Secara lebih rinci bank dapat berfungsi sebagai berikut :<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 3

<sup>14</sup> Sri Sudiartim, *Fiqh Muamallah*, (Medan, Febi UIN-SU Press), h.65

<sup>15</sup> I Gusti Ayu Purnamasari, et. al, *Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 10-11

*a. Agent of Trust*

Dimaksud dalam kegiatan utama dari perbankan yaitu kepercayaan (*trust*), baik itu dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Karena dengan kepercayaan maka masyarakat akan lebih banyak menggunakan jasa perbankan karena masyarakat telah meletakkan kepercayaan itu kepada bank. Maka dari itu pihak bank juga akan menitipkan dananya ke pihak debitur dikarenakan karena adanya kepercayaan.

*b. Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan, sebab seluruh kegiatan bank berupa menyalurkan dana, penghimpunan dana sangat diperlukan bagi lancarnya sebuah kegiatan perekonomian disektor riil. Dengan kelancaran kegiatan bank yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, konsumsi tidak lain adalah sebuah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

*c. Agent of Services*

Kemudian selain kegiatan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa lain kepada masyarakat. Yang dimaksud jasa yang ditawarkan yaitu seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Berdasarkan fungsi spesifik bank, maka terdapat tiga fungsi utama bank yaitu:

1) Menghimpun Dana dari Masyarakat

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Maka dari itu masyarakat akan mempercayakan dananya untuk disimpan di bank dengan jaminan keamanan yang dapat diberikan oleh pihak bank. Dari itu, tujuan masyarakat dananya di bank untuk berinvestasi, sebab bank akan memberikan keuntungan seperti tingkat pengambilan atau retun yang akan didapatkan oleh nasabah berdasarkan kebijakan bank yang bersangkutan.

2) Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Dimana sebuah lembaga keuangan atau disebut bank akan memberikan dananya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman. Melalui penyaluran dana tersebut maka pihak bank akan memperoleh pendapatan, pendapatan tersebut sering disebut dengan bunga. Kegiatan ini memberikan pendapatan yang cukup besar bagi pihak bank. Tetapi untuk mendapatkan pinjaman dana dari bank (kredit) maka nasabah harus memenuhi persyaratan tertentu yang ditetapkan oleh pihak bank.

### 3) Pelayanan Jasa Perbankan

Bank juga menawarkan produk pelayanan jasa perbankan kepada nasabah. Produk yang dimaksud yaitu seperti pengiriman uang, pemindah bukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, letter of credit, inkaso, garansi bank dan lainnya. Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan globalisasi, maka pelayanan jasa yang cepat dan akurat merupakan suatu kebutuhan yang utama. Maka dalam memenuhi tuntutan kebutuhan nasabah tersebut, maka saat ini banyak sektor perbankan yang berlomba-lomba untuk melakukan inovasi produk dan meningkatkan teknologi serta layanan sistem informasi demi memberikan kepuasan pelayanan kepada nasabah .

### **3. Bank Umum Syariah**

Dapat diperhatikan bahwasanya bank di Indonesia ini menggunakan dua sistem yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dimana pemberlakuan kedua sistem tersebut telah diputuskan pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Di dalam undang-undang tersebut definisi bank syariah yaitu bank yang menjalankan seluruh kegiatannya berdasarkan prinsip syariah.<sup>16</sup>

Sering dikatakan bahwasanya bank syariah itu adalah bank islam, karena bank syariah tersebut beroperasi tidak menggunakan sistem bunga namun sistem bagi hasil. Dan bank syariah sebuah lembaga keuangan yang beroperasi dan menjalankan proses berkembangnya sebuah produk dengan berlandaskan AL-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Bahkan bank syariah yang memiliki usaha pokok yaitu pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam kegiatan pembayaran serta

---

<sup>16</sup> UURI NO 21 THN 2008 tentang perbankan syariah, pasal 1ayat 7, h. 3

peredaran uang yang pengoprasiaannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Kenapa bank syariah disebut juga sebagai bank islam, karena bank syariah beoperasi dengan tidak sama sekai mengandalkan bunga melainkan dengan menggunakan pinsip-prinsip muamallah yang dibenarkan dalam islam.<sup>17</sup>

Selain itu bank syariah bukan hanya menghimpun dana tetapi juga memiliki fungsi sebagai perantara (intermediasi keuangan) atau sebagai pembiayaan seperti yang di atur dalam pasal 1 UU No.7 Tahun 1992. Dalam pengertian di atas disebutkan bahwa bank syariah yaitu merupakan sebuah badan usaha.<sup>18</sup>

Dapat dikatakan bahwasanya bank syariah secara keseluruhan yaitu bank yang melakukan seluruh kegiatannya dengan menggunakan sistem syariat islam dan dalam praktiknya menghindari kegiatan riba. Kemudian pada operasionalnya bank syariah tidak jauh berbeda dari bank konvensional, hanya faktor yang menjadi perbedaan khusus yaitu pada cara memperoleh keuntungannya. Karena bank syariah dalam memperoleh keuntungan bukan dari bunga melainkan dari sistem bagi hasil, margin dan biaya upah dalam berbagai produknya.<sup>19</sup>

Ada tiga kegiatan dari perbankan itu sendiri baik dari bank syariah maupun bank konvensional yaitu:<sup>20</sup>

- a. Menghimpun dana (*Funding*)
- b. Menyalurkan dana (*Lending*)
- c. Memberikan jasa bank (*Service*)

Kemudian pada bank syariah pinjaman itu bisa dikatakan pembiayaan, pada pembiayaan ini sendiri sistem bank syariah dalam memperoleh keuntungan biasa disebut dengan margin. Biasanya marjin diperoleh dari akad Murabahah (jual beli), bagi hasil (Nisbah), dari akad Mudharabah dan Musyarakah (kerja

---

<sup>17</sup> Veithzal Rivai dan Rifki Ismail, *Islamic risk management for islamic bank* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 24

<sup>18</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Etika dan Spritualitas Bisnis*, (Medan, FBI UIN-SU Press, 2026), h. 175

<sup>19</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 4-5

<sup>20</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.37

sama), dan imbalan/upah (Ujrah) yang diperoleh dari akad Qardh (pinjaman) serta Ijarah (sewa-menyewa).<sup>21</sup>

### 1) Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Adapun tujuan normatif dibentuknya lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (penipuan) dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap ekonomi umat.
- b) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.
- c) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok kurang mampu yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha (berwirausaha).
- d) Untuk membantu menanggulangi masalah kemiskinan, berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap. Seperti pembinaan pengusaha produsen, pembinaan perdagangan perantara, program pembinaan konsumen. Program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 2.

<sup>22</sup> Isnaini Harahap et. al, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.190-192

- e) Untuk menjaga kestabilan ekonomi atau moneter pemerintah.
- f) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non Islam (konvensional) yang menyebabkan umat Islam tidak dapat melaksanakan ajaran agamanya secara penuh terutama di bidang kegiatan bisnis dan perekonomian.<sup>23</sup>

Sedangkan fungsi dari perbankan syariah adalah:

- a) Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat
- b) Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat
- c) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*)

## 2) Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana bank syariah adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Adapun sumber-sumber dana bank sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a) Modal inti, yaitu suatu modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh pemegang saham, cadangan dan laba ditahan.
- b) Kuasi ekuitas, yaitu sebuah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*)

## 3) Dasar Hukum Pembentukan Bank Syariah

---

<sup>23</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.53

<sup>24</sup> Rizal Yaya et, al, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 139

Terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba yang terdapat di dalam Al- Qur'an dan As- Sunnah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan Al- Qur'an Surah Ali 'Imran Ayat 130

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ تَوَاتَّقُوا مَضَعَفَةً أضعافاً رَبِّوا تَأْكُلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Ali 'Imran : 130)

- b) Berdasarkan As- Sunnah

Dari Abu Hurairah r.a: Rasulullah SAW bersabda: “Jauhilah tujuh dosa besar. ‘Para sahabat bertanya:’apakah ketujuh dosa besar tersebut ya Rasulullah?’ Rasulullah SAW bersabda: ‘syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah untuk membunuhnya kecuali dengan haq, memakan riba,

Dari Jabir r.a berkata, bahwa Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, orang yang memberikannya, penulisnya, dan dua saksinya, dan Beliau berkata, mereka semua adalah sama. (HR. Muslim)<sup>25</sup>

- c) Berdasarkan Landasan Hukum

- 1) Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- 2) Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah
- 3) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1999 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil
- 4) Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) mengenai perbankan syariah

#### **4. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan yaitu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimana sebuah kinerja keuangan dalam menilai tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara

---

<sup>25</sup> Isnaini Harahap et. al, op.cit, h. 190-192

berkala atas dasar laporan keuangan yang merupakan sebuah pencerminan prestasi yang diperoleh oleh perusahaan.<sup>26</sup>

Kinerja keuangan juga dapat diartikan suatu analisis yang dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan maupun strategi-strategi pelaksanaan keuangan secara baik dan tepat.<sup>27</sup>

Keberhasilan sebuah kinerja pada bank merupakan keberuntungan bagi direksi bank tersebut, maka apabila sebuah kinerja buruk bukan berarti direksi akan diganti. Sebuah kinerja juga merupakan pedoman bagi hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara agar dapat memperbaikinya.<sup>28</sup>

Sebuah kinerja keuangan dapat diukur melalui aktivitas analisa dan evaluasi sebuah laporan keuangan. Terkadang berbagai informasi yang diperoleh pada posisi keuangan dan kinerja keuangan pada masa lalu sangat berpengaruh pada masa yang akan datang, karena terkadang digunakan sebagai dasar dalam memprediksi sebuah keuangan dan kinerja dimasa mendatang.

Kemudian dalam menganalisis sebuah kinerja keuangan ada beberapa analisis yang dapat digunakan yaitu analisis ratio yaitu perbandingan dari data keuangan sebuah perusahaan yang berhubungan sehingga menghasilkan gambaran tentang kinerja perusahaan.

Dalam kinerja keuangan yaitu ada sebuah penilaian kinerja, dimana penilaian kinerja merupakan sebuah fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kinerja merupakan sebuah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Eva Ruriana Ningsih, 2012, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added* (Studi Komperatif Bank Muamallat Tbk dan Bank Commonwealth Indonesia Tbk, Periode 2010-2012). Jurnal, h. 4

<sup>27</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 2

<sup>28</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h. 282

<sup>29</sup> Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen* (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 319

Melayu S.P Hasibuan (2001:34) mengemukakan kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Penilaian kinerja adalah menilai rasio hasil kerja nyata dengan standart kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan oleh karyawan.<sup>30</sup> Maka dari itu sebuah penilaian kinerja sangat penting bagi manajemen untuk digunakan dalam menjelaskan tujuan dan standart kinerja dan motivasi kinerja individu di waktu berikutnya. Dimana sebuah penilaian kinerja telah menjadi basis bagi keputusan-keputusan yang mempengaruhi gaji, promosi, pemberhentian, pelatihan transfer dan kondisi kepegawaiannya.

Ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan secara umum yaitu sebagai berikut :<sup>31</sup>

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan  
Melakukan review agar laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku, sehingga dengan memiliki hasil laporan keuangan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan  
Penerapan metode perhitungan adalah dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut dapat memberikan hasil sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan  
Dimana sebuah hasil hitungan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditentukan.  
Analisis yang dilakukan untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah melakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di akami oleh bank tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecah masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 319

<sup>31</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.3-4

Pada tahap ini yaitu setelah ditemukannya berbagai macam masalah yang telah dihadapi maka dicarilah solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang telah menjadi kendala dan hambatan segera terselesaikan.

Ada beberapa tujuan dari kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun dalam tahun sebelumnya
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara profesional.<sup>32</sup>

#### d. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam

Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

Adapun firman Allah SWT surah Al- Ahqaaf (46): 19 yang menjelaskan tentang kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

تُؤْمَلُطُ يَ لَ مُمْهٌ وَمُهَالْمَعِ اُمُهَي فَوَيْلٌ وَاُولَمَ اَعَّ مِمَّ تُجَرَ دَلِكِلَ

Artinya: “ Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tak dirugikan”

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kinerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dapat dilakukan terhadap berbagai aktifitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan

---

<sup>32</sup> Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 239

informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut.

Menurut Farid dan Siswanto yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.<sup>33</sup> Ukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi, sararan strategi, inisitif strategi dan implemmentasi mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan sangat penting karena merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Al-Qur'an menuntun manusia melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan. Allah berfirman Surat Al-Baqarah. Ayat 282:

وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَانَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ يَبْخَسُ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا مِنْ رَجَالِكُمْ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ عَلَيْهِ الْحَقُّ خَدَاهُمَا فَتُدْكِرَ إِيحَاهُمَا الْآخَرَىٰ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَإِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ لِلشُّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ فُوا اللّٰهُ أَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَآذٌ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua

<sup>33</sup> Farid dan Siswanto, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2.

orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Qs. Albaqarah : 282).

## 5. Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan sebuah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan dapat memenuhi seluruh kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dimana sebuah bank hasil akhir dari penilaian kesehatan bank dapat digunakan untuk salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.<sup>34</sup>

Untuk menjaga agar seluruh aktivitas perbankan tetap berjalan lancar dan memberikan keuntungan, maka setiap manajemen bank diminta untuk menjaga kesehatannya dari waktu ke waktu. Maka dari itu bank harus dinilai kesehatannya setiap periode, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan yang dimilikinya. Penilaian kesehatan bank juga dilakukan untuk bank syariah maupun bank konvensional, hal ini dikarenakan untuk melihat bagaimana kesehatan bank perperodenya. Penilaian ini dilakukan sesuai dengan perkembangan metodologi penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis yang mendorong pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Totok Budisantoso dan Triandaru Sigit, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 98

<sup>35</sup> Kasmir, op, cit, h. 254

Dalam penilaian tingkat kesehatan, bank telah memasukkan resiko yang melekat pada aktivitasnya (*inherent risk*), yang merupakan sebuah bagian dari proses penilaian manajemen resiko.<sup>36</sup>

Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan, yaitu meliputi faktor-faktor :<sup>37</sup>

- a. Permodalan (*capital*)
- b. Kualitas aset (*asset quality*)
- c. Rentabilitas (*earning*)
- d. Likuiditas (*liquidity*)
- e. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*)
- f. dan Manajemen (*management*)

Bank yang sehat yaitu bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjaga fungsi intermediasi, dapat membantu kemudahan nasabah dalam kelancaran sistem pembayaran, kemudian dapat digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.<sup>38</sup>

Kemudian pada tingkat kesehatan bank yaitu sebuah hasil penelitian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau sebuah kinerja suatu bank. Penilaian terhadap suatu faktor tersebut dapat dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgment yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaiannya, maupun secara pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Dapat diperhatikan juga bahwasanya bank harus lebih ekstra dalam memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan berbagai macam penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam sebuah

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 255

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 255

<sup>38</sup> Bank Indonesia, Lampiran Surat Edaran No. 9/24/2007, Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

kegiatan usahanya yaitu dengan memitigasi segala resiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.

## 6. Metode RGEC

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 13/1/PBI/2011 yaitu mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan sebuah cakupan penilaian terhadap empat faktor, yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*).

### a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Risk Profile yaitu gambaran keseluruhan resiko yang telah melekat pada operasional bank. Dimana bank harus menyusun laporan profil risiko, tujuannya yaitu untuk kepentingan pelaporan pada Bank Indonesia, penyusunan profil risiko ini juga sangat diperlukan untuk bahan superfisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. Risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen resiko dalam sebuah aktivitas bank. Dalam menilai tingkat kesehatan maka digunakan rasio, rasio yang dapat digunakan dari aspek *risk profile* ini sebagai berikut:

#### 1) Risiko Pembiayaan

Maksud dari risiko pembiayaan pada bank umum disebut sebagai risiko kredit. Risiko kredit yaitu risiko yang bersumber akibat kegagalan debitur dan pihak lain dalam memenuhi sebuah kewajiban untuk melunasi kreditnya pada bank. Kemudian pada pemberian kredit, baik komersial maupun konsumsi, terdapat sebuah kemungkinan debitur tidak akan dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena sebagai alasan, misalnya pada kegagalan bisnis, karena karakter seorang debitur tidak mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak bank, atau memang terdapat kesalahan dari bank dalam hal persetujuan kredit di awal.<sup>39</sup> Risiko kredit diakibatkan dengan kegagalan pihak lawan untuk memenuhi kewajibannya. Risiko kredit ini juga

---

<sup>39</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*. (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015) h.67

bersumber dari berbagai aktivitas operasional bank seperti aktivitas perkreditan dan aktivitas treasury. Treasury itu misalnya pada bank membeli obligasi korporasi, kemudian melakukan investasi dengan membeli surat berharga, setelah itu melakukan pembayaran perdagangan, adapun yang tercatat dalam *banking book* maupun dalam *trading book*.<sup>40</sup> Resiko kredit dihitung dengan rasio *Non Performing Financing* sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

**Table 2.1**

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF) Peringkat  
Keterangan Kriteria**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPF < 5%
3	Cukup sehat	5% ≤ NPF < 8%
4	Kurang sehat	8% ≤ NPF < 12%
5	Tidak sehat	NPF ≥ 12%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

2) Risiko Likuiditas

Biasanya resiko likuiditas ini sering ditimbulkan akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewaiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid yan berkualitas tinggi yang dapat digunakan. Resiko likuiditas di dunia perbankan lebih kompleks dibandingkan dengan dunia bisnis secara umum dari sudut aktiva likuiditas yaitu sebuah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai, sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas yaitu sebuah kemampuan bank dalam memenuhi dan melalui peningkatan portofolio liabilitas<sup>41</sup>

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 68

<sup>41</sup> Muhammad, *Manajemen dana bank syariah*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2015), h.157

Kemungkinan biasanya rasio likuiditas disebabkan oleh adanya transaksi financial atau komitmen. Maka dari itu bank harus mengidentifikasi setiap transaksi financial yang mempunyai implikasi terhadap likuisitas bank dan mengelola kondisi likuiditas secara hati-hati.

Kemudian kekurangan likuiditas pada bank selain berdampak pada bank tersebut dapat pula menimbulkan efek lebih luas pada sistem perbankan secara keseluruhan. Maka sebaiknya dalam pengelolaan rasio likuiditas diperlukanlah penerapan strategi yang tepat serta pengawasan yang lebih efektif kemudian diimplementasikan melalui proses-proses yang telah dilakukan validasi dalam pengukuran risiko likuiditas.<sup>42</sup>

Dengan berjalannya manajemen likuiditas maka suatu bank akan dapat memelihara likuiditasnya yang dapat dianggap sehat dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :<sup>43</sup>

- a) Bank telah memiliki sejumlah alat likuid, *cash asset* (uang kas, rekening pada bank sentral dan bank lainnya)
- b) Bank telah memiliki likuiditas yang kurang dari kebutuhan, tetapi memiliki surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas, dan tidak harus mengalami kerugian baik sebelum atau sesudah jatuh tempo
- c) Bank telah memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang, misalnya seperti menjual sebuah surat berharga dengan *hase agreement*
- d) Bank telah memenuhi rasio pengukuran likuiditas yang sehat seperti pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga dengan hitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h.136

<sup>43</sup> *Ibid.*, h.224

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Resiko (FDR) Peringkat Keterangan  
Kriteria**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat sehat	$FDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq FDR < 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% \leq FDR < 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% \leq FDR < 120\%$
5	Tidak sehat	$FDR \geq 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP tahun 2011

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) sangat diterapkan dan bahkan sangat dipergunakan dalam dunia perbankan, karena GCG ini merupakan sebuah tata kelola yang baik bagi sebuah perusahaan yang dapat mengatur antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berhubungan dengan hak-hak serta kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan, maka dengan itu bertujuan untuk meningkatkan sebuah nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Telah dijelaskan dalam peraturan bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 dimana prinsip dalam GCG harus menerapkan prinsip keterbukaan (*transparansi*), akuntabilitas (*accountability*), profesional (*profesional*), kewajaran (*fairness*), serta pertanggungjawaban (*responsibility*). Berikut ini akan dijelaskan prinsip-prinsip GCG :<sup>44</sup>

- 1) Keterbukaan atau transparansi biasanya mengandung unsur pengungkapan dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Biasanya transparansi diperlukan agar pelaku bisnis syariah menjalankan bisnis secara objektif dan sehat.

---

<sup>44</sup> KNKG, Pedoman Good Corporate Bisnis Syariah, 2011

- 2) Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif
- 3) Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat
- 4) Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara professional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun
- 5) Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. *Earnings (Rentabilitas)*

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat tren, struktur, stabilitas rentabilitas bank umum syariah, dan perbandingan kinerja bank umum syariah dengan kinerja pergrup, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Aspek rentabilitas (*earning*) merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan.<sup>45</sup> Faktor rentabilitas (*earning*) dapat dihitung menggunakan rasio berikut ini:

- 1) *Net Operating Margin (NOM)* merupakan rasio rentabilitas bank syariah untuk bisa mengetahui kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan laba. Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung NOM ini yaitu :

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pend Operasional Bersih} - \text{Beban operasional}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

---

<sup>45</sup> Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), h.49

**Table 2.3**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (NOM)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat Sehat	NOM < 5%
2	Sehat	NOM 2,01% - 5%
3	Cukup Sehat	NOM 1,5% - 2%
4	Kurang Ssehat	NOM 0% - 1,4%
5	Tidak Sehat	NOM > 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

- 2) *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Table 2.4**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA) Peringkat Keterangan Kriteria**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat sehat	ROA < 1,5%
2	Sehat	1,25% ≤ ROA < 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% ≤ ROA < 1,25%
4	Kurang sehat	0% ≤ ROA < 0,5%
5	Tidak sehat	ROA ≥ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.12/24/DPNP Tahun 2011

- 3) *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 2.5**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas**  
**(ROE)**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat sehat	ROE < 20%
2	Sehat	12,51% ≤ ROE < 20%
3	Cukup sehat	5,1% ≤ ROE < 12,5%
4	Kurang sehat	0% ≤ ROE < 5%
5	Tidak sehat	ROE > 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP tahun 2011

- 4) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Table 2.6**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas**  
**(BOPO) Peringkat Keterangan Kriteria**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat sehat	BOPO > 83%
2	Sehat	BOPO 83% - 85%
3	Cukup sehat	BOPO 85% - 87%
4	Kurang sehat	BOPO 87% - 89%
5	Tidak sehat	BOPO < 89%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNDP tahun 2011

- d. *Capital* (Permodalan)

Pada aspek permodalan yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah

ditetapkan BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).<sup>46</sup>

Parameter/indikator dalam menilai permodalan meliputi:

- 1) Kecukupan modal bank Penilaian kecukupan modal bank perlu dilakukan secara komprehensif, minimal mencakup:
  - a) Tingkat, tren, dan komposisi modal bank
  - b) Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional
  - c) Kecukupan modal bank dikaitkan dengan profil risiko
- 2) Pengelolaan permodalan bank analisis terhadap pengelolaan permodalan bank meliputi manajemen permodalan dan kemampuan akses permodalan.

Penilaian faktor capital menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 2.7**

**Matriks Kriteria penetapan peringkat modal (CAR) Peringkat Keterangan Kriteria**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kriteria</b>
1	Sangat sehat	CAR > 12%
2	Sehat	CAR 9% - 12%
3	Cukup sehat	CAR 8% - 9%
4	Kurang sehat	CAR 6% - 8%
5	Tidak sehat	CAR < 6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP Tahun 2011

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 48

## 7. Metode EVA

Metode EVA yaitu bisa dikatakan sebuah ukuran kinerja operasional yang dikembangkan pertama kali oleh G. Bennet Stewart dan Joel M. Stren, yaitu seorang analis keuangan dari sebuah perusahaan Sten Stewart dan Co pada tahun 1993.

Di Indonesia biasanya metode ini dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). EVA/NITAMI yaitu sebuah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan yang hanya dapat tercipta apabila sebuah perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.<sup>47</sup>

Dalam manajemen keuangan EVA menjadi alat ukur yang dipakai untuk melihat laba ekonomis (*economic profile*) perusahaan. EVA melakukan estimasi atas nilai yang diciptakan yang melebihi tingkat imbas pengembalian yang dibutuhkan oleh investor utang dan ekuitas perusahaan. Dalam hal perusahaan ingin menaikkan nilai pemegang saham (*shareholder value*), perusahaan dapat berfokus pada EVA sebagai alat ukur relevan. EVA diukur sebagai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dikurangi *capital charge* untuk mencukupi penggunaan seluruh *capital employed* (modal yang diinvestasikan).

### a. Definisi *Economic Value Added* (EVA)

*Economic Value Added* yaitu merupakan sebuah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.<sup>48</sup>

*Economic Value Added*, menurut Tandelilin yaitu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

---

<sup>47</sup>Amin Widjaja Tunggal, *Memahami Konsep EVA dan Value Based Manajement*, (Jakarta: Harvarindo, 2000), h.15)

<sup>48</sup> Jurnal Akuntans dan Keuangan, (Vol.7 No. 1, 2005), h. 2

EVA adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas dikurangkan.<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur.

b. Tujuan dan Cara Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) yang diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah para pemakai laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Ada beberapa pendekatan yang dapat juga digunakan untuk mengukur EVA, tergantung dari struktur modal dari perusahaan. Apabila dalam struktur modalnya perusahaan hanya bisa menggunakan modal sendiri. EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Capital Charge}$$

**atau**

$$\mathbf{EVA = NOPAT - (WACC - Invested Capital)}$$

Modal terdiri dari modal sendiri (*ekuitas*) yang berasal dari para pemegang saham, dan utang dari para kreditur atau pemegang obligasi perusahaan. Besarnya tingkat biaya modal ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*) dari biaya modal sendiri (*cost of equity*) dan biaya utang setelah pajak sesuai dengan proporsi modal sendiri dan utang dalam struktur

---

<sup>49</sup> Brigham Houston, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 68.

modal perusahaan. Indikator Eva Kriteria untuk menentukan nilai tambah perusahaan adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

- 1) Bila  $EVA > 0$ , terjadi proses nilai tambah perusahaan, kinerja keuangan perusahaan baik.
- 2) Bila  $EVA = 0$ , menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba yang ada digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditor maupun pemegang saham (laba yang dihasilkan habis oleh biaya modal).
- 3) Bila  $EVA < 0$ , berarti total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik atau tidak terjadi penciptaan nilai tambah diperusahaan karena dana yang tersedia tidak memenuhi harapan-harapan kreditor dan terutama untuk pemegang saham.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

EVA mempunyai kelebihan dan kekurangan , dimana menurut Iramani & Febrian (2005:6), beberapa kelebihan yang dimiliki model EVA dibandingkan metode lain, diantaranya sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- 2) Konsep EVA adalah alat perusahaan untuk mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis pengukurannya, yaitu dengan memperlihatkan harapan penyandang dana secara adil yang derajat keadilannya dinyatakan melalui ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar bukan nilai buku.
- 3) Perhitungan EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data perbandingan seperti standart industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.

---

<sup>50</sup> Yuricke dan Karuniawati, *Analisis Economic Value Added*, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun, Vol. 2 No.1, September 2018), h. 66

<sup>51</sup> Irwan Djaja, *Corporate Valuation*, (Jakarta, PT Gramedia, 2017). h. 234-235

- 4) Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan yang divisinya memberikan EVA lebih besar
- 5) Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung, dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Sebaliknya yaitu metode EVA ini memiliki kekurangan yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Nilai EVA hanya menggambarkan pencipta nilai penggunaan model suatu perusahaan pada tahun tertentu.
- 2) Bila menggunakan EVA sebagai alat ukur, maka kita harus melihat nilai EVA masa kini dan masa mendatang
- 3) Perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal. Estimasi di perlu digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang belum *go public* yang menggunakan EVA sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan
- 4) Adanya berbagai macam estimasi dalam perhitungan biaya modal dapat menimbulkan kesalahan perhitungan yang pada akhirnya mengurangi nilai manfaat EVA.

#### d. Rumus EVA

Secara umum, penggunaan EVA cukup sederhana, yaitu dengan memasukkan variabel input dalam rumus perhitungan yang disajikan lebih rinci sebagai berikut:

Keterangan :<sup>53</sup>

$$EVA = NOPAT - (BOYIC \times WACC)$$

NOPAT = Laba bersih operasional setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*)

BOYIC = Nilai investasi pada awal tahun (*Beginning of Year Invested Capital*)

## B. Penelitian Sebelumnya

Kajian pustaka tentang penelitian sebelumnya yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan penelitian yang pernah dilakukan dengan yang akan

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 235

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 236-237

dilakukan. Adapun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.8**

**Penelitian Sebelumnya**

<b>No</b>	<b>PENULIS/TAHUN</b>	<b>JUDUL</b>	<b>KESIMPULAN</b>
1.	Abdul Wahib Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2019)	Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Muamallat Indonesia periode 2014-2018	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya segala kegiatan operasional bank muamallat sudah dapat dikatakan baik dalam priode 4 tahun silam, dikarenakan didukung dengan pendidikan tinggi serta pelatihan yang banyak pada karyawan- karyawan yang ada di bank muamallat tersebut. <sup>54</sup>
2.	Khisti Minarohmah (2013)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning,</i>	Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT Bank Central Asia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan bahwa

<sup>54</sup> Abdul Wahib, *Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC* pada Bank Muamallat Indonesia Periode 2014-2018, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2019)

		<i>Capital</i> ) (Studi kasus PT. Bank Central Asia, Tbk. Periode 2011-2013)	predikat kesehatan bank tersebut pada priode 2011-2013 secara keseluruhan sangat sehat. Dikarenakan seluruh operasional bank tersebut telah berjalan dengan sebaik mungkin. <sup>55</sup>
3.	Yesi Melita Sari (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada nilai EVA di BSM ini setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, dan tidak berada di angka yang tetap dan sama, serta keuntungan yang diperoleh pertahunnya tidak tetap. Dan nilai CAR yang di peroleh selama priode 5 tahun belakangan semuanya diatas 8% maka bank syariah mandiri ini

<sup>55</sup> Khisti Minarohmah, dkk, Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) (Studi kasus PT. Bank Central Asia, Tbk. Periode 2011-2013), Jurnal Administrasi Bisnis, (JAB) Vol.17, No. 1, Desember 2014

			tergolong bank yang sehat. <sup>56</sup>
4.	Emilia (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i> ) Studi Kasus Pada bank BNI Syariah priode 2011-2015	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa predikat kesehatan bank BNI syariah ini sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia, dengan hasil rasio keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan kemudian disesuaikan dengan matriks criteria peringkat komponen metode RGEC dan peringkat nilai komposit akhir yang rata-rata diatas 71% maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011 sampai 2015 PT BNI Syariah memperoleh peringkat 2 dengan katagori sehat. <sup>57</sup>
5.	Dede Ayu Lestari	Analisis Penilaian	Kompetensi kinerja

<sup>56</sup> Yesi Melita Sari, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Rentabilitas, Solvabilitas dan Ecomic Value Added (EVA)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah,2017)

<sup>57</sup> Emilia, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi Kasus Pada bank BNI Syariah priode 2011-2015*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah,2017)

	(2019)	Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i> (RGEC) Dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Priode 2015-2017	karyawan pada bank umum syariah pada priode 2 tahun silam sudah sangat baik, dikarenakan didukung dengan pendidikan tinggi dan banyak mengikuti berbagai pelatihan. Tetapi pada perhitungan nilai-nilai ratio pertahunnya mengalami kenaikan dan penurunan apalagi di bandingkan semua bank syariah di Indonesia sangat bersaing dalam kesehatan bank, dan dapat dikatakan bahwa bank syariah di Indonesia sudah tergolong bank yang sehat, walaupun laba yang dihasilkan belum maksimal. <sup>58</sup>
--	--------	--	---

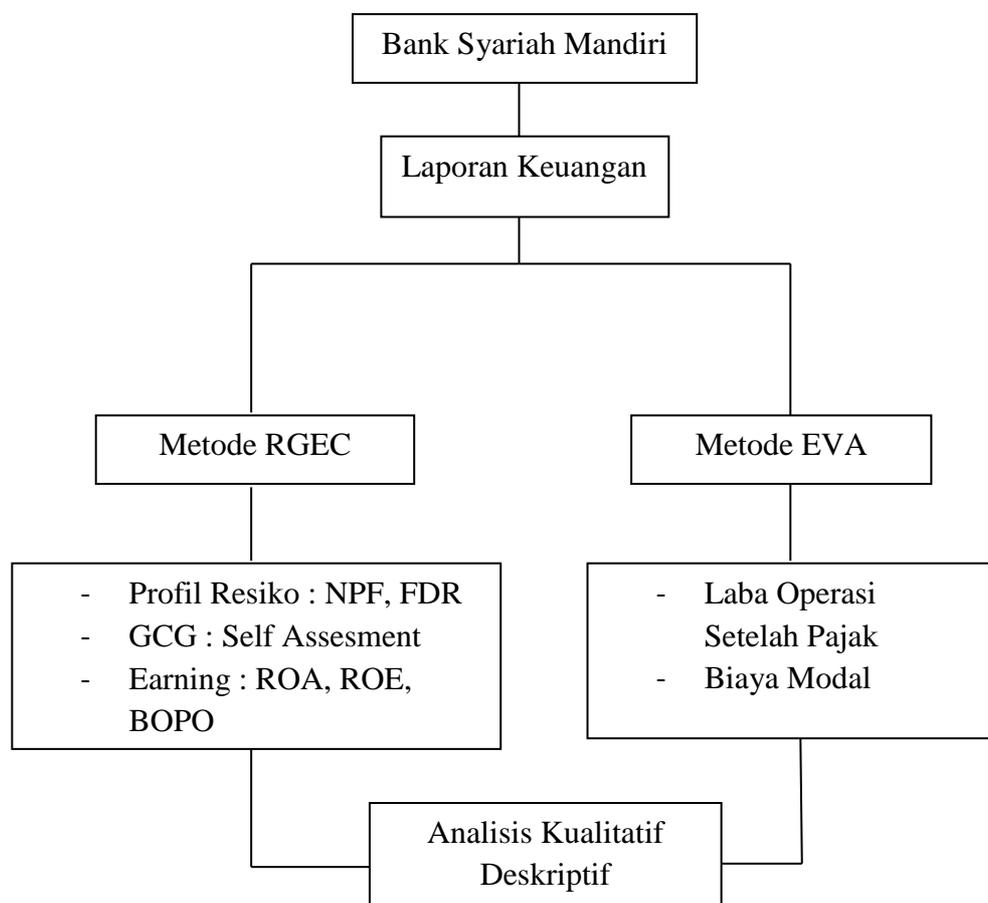
### C. Kerangka Teoritis

Kerangka merupakan sebuah pengetahuan yang diperoleh dari tulisan-tulisan serta dokumen-dokumen yang bersangkutan dan pengalaman kita sendiri landasan pemikiran berikutnya menimpa permasalahan yang diteliti. Kerangka

<sup>58</sup> Dede Ayu Lestari, *Analisi Penilaian Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode RGEC dan Metode EVA*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Inran Lampung, 2019), h. 25-26

teoritis juga dapat diartikan sebagai kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian.

Sebuah kinerja bank merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena kinerja bank merupakan tolak ukur keberhasilan bagi suatu bank dan juga merupakan suatu pedoman penting untuk hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya. Analisis yang digunakan dalam metode ini adalah analisis deskriptif dan komparatif menggunakan metode RGEC dan metode EVA dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan bank



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Teoritis**

Penelitian ini dimulai dengan menggali informasi pada tempat penelitiannya yaitu pada Bank Syariah Mandiri, kemudian mencari tau mengenai kinerja keuangannya melalui laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Apabila ingin mengetahui kinerja keuangan maka ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode RGEC dan metode EVA, pada metode RGEC dalam mencari kinerja keuangannya menggunakan rasio-rasio yang ada yaitu, NPF, FDR ROA, ROE, BOPO dan CAR, setelah itu pada metode EVA dalam mencari laba ruginya menggunakan margin atau NOPAT (Laba Operasi Setelah Pajak) dan biaya modal. Kemudian diolah datanya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam menilai sebuah kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ialah penelitian yang datanya di nyatakan dalam bentuk verbal dan di analisis tanpa digunakan teknik statistik. Dan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap yang situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar.

Penelitian ini menganalisis perbandingan kinerja perbankan dengan menggunakan data historis yang berasal dari laporan keuangan perbankan yang<sup>59</sup> diteliti. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti berkaitan dengan data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan dimana data-data tersebut berupa angka-angka yang belum menjadi sebuah informasi.

Penelitian terhadap variabel-variabel yang bersifat independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Maka penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk kualitatif untuk kemudian diperoleh variabel dimana variabel tersebut tidak dihubungkan atau dibandingkan dengan variabel lain.<sup>60</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan proposal skripsi ini mengenai penilaian kinerja keuangan serta tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri, maka penelitian ini

---

<sup>59</sup> Djam'an Satori dan Aan komaria, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung:Alfabeta 2020), h.32

<sup>60</sup> Desy Mayang Sari, Jurnal, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT BNI Syariah, Tbk*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 6, Nomor 4, Mei 2017, h.329-330

dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan data skunder yang diperoleh pada website resmi yang telah dipublikasikan. Waktu yang digunakan yaitu mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunnya laporan penelitian yaitu pada bulan Januari 2021 sampai selesai.

## 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**

No	Kegiatan	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1	Pengajuan Judul			16 Desember 2020	
2	Observasi				25 Januari 2021
3	Penyusunan Proposal	18 Februari 2021	23 Februari 2021	4 Maret 2021	10 Maret 2021
4	Bimbingan PA				23 Maret 2021
5	Seminar Proposal Skripsi		9 April 2021		
6	Pengolahan Data	6 Juli 2021	14 Juli 2021	20 Juli 2021	28 Juli 2021

## C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan data penelitian ini yaitu data kualitatif, yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba/rugi. Data Kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kajian/fenomena/gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.<sup>61</sup> Dapat

<sup>61</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, op.cit, h. 29

diartikan juga penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang diperoleh dan situasi yang alamiah.<sup>62</sup>

Pada penelitian sumber data yang digunakan yaitu data skunder, yang berupa laporan neraca dan laporan laba/rugi keuangan pada periode 2017-2019. Data skunder yaitu data yang telah dapat diakses dalam berbagai bentuk. Data skunder yaitu sebuah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah pasti dikumpulkan pihak lain untuk bertujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sudah dilakukan peneliti saat ini secara spesifik.

#### **D. Subjek dan Objek**

##### **1. Subjek**

Subjek menurut Arikunto (2016:26) yaitu memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan untuk di permasalahan. Dalam penelitian subjek mempunyai peran yang sangat strategis karena subjek tersebut yaitu data tentang variabel yang peneliti amati. Subjek pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk.

##### **2. Objek**

Menurut Sugiyono (2014:20) objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Dan mendefinisikan objek yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Objek yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Objek dalam penelitian ini dengan cara *Purposive sampling*, yaitu seperti teknik pengumpulan dengan pertimbangan

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 32

tertentu. Objek yang dipilih yaitu laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk yang telah di publish di website resmi dari bank tersebut.

### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang diteliti ini adalah :

#### 1. Studi Kepustakaan

Dalam mendapatkan suatu landasan yang kuat dan konsep yang kuat dalam mencari jalan keluar untuk memecahkan sebuah permasalahan, dari itu penulis melaksanakan penelitian keputusan dengan membaca selanjutnya mengambil sebagian literatur berbentuk buku, skripsi, dan sebuah jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti

#### 2. Studi Dokumentasi

Pada studi dokumentasi yaitu merupakan suatu metode yang mengumpulkan informasi dengan cara menekuni, mencatat, mengklarifikasikan data yang akan dihasilkan oleh pihak lain. Data yang akan digunakan merupakan data *time series* yaitu sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang ada dalam sebagian interval waktu tertentu

### **F. Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan penyelidikan mengenai suatu peristiwa dengan berdasarkan pada data nyata agar dapat mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dalam rangka memecahkan permasalahan sehingga akan dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid dan ilmiah.<sup>63</sup>

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC dan EVA. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dan dikomparasi secara deskriptif. Data dikumpulkan dan kemudian diolah dengan rumus yang telah ditentukan. Berikut langkah-langkah yang akan digunakan untuk menilai kinerja bank syariah untuk masing-masing faktor dan komponennya:

---

<sup>63</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.77

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian
2. Menghitung masing-masing rasio RGEC dan margin rasio EVA, kemudian menganalisis dan membandingkannya secara deskriptif dan menarik kesimpulan terhadap kinerja bank syariah berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

## 1. Pengukuran Kinerja Berdasarkan RGEC

### a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

#### 1) *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Bank syariah dengan NPF yang tinggi akan memperbesar sebuah biaya baik percadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, jadi sangat berpotensi terhadap kerugian bank. Menurut Darmawi (2014) NPF meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat menyelesaikan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Resiko kredit dihitung dengan rasio *Non Performing Financing*. Rumus yang digunakan untuk mengukur NPF atau risiko kredit bank syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \times \%$$

#### 2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Kasmir (2015), FDR ialah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang akan diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan

yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Maka, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar, rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Earnings* (Rentabilitas)

1) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkatan keberhasilan sebuah manajemen dalam menciptakan laba. ROA merupakan rasio rentabilitas yang menampilkan perbandingan antara laba saat sebelum pajak dengan total asset bank, rasio ini menampilkan tingkatan efisiensi pengelolaan asset yang dicoba oleh pihak bank yang saling bersangkutan. Menurut Dendawijaya (2009) semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Rasio ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

ROE menurut Kasmir (2014) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik pula, hal itu dikarenakan mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitu pun sebaliknya. Rasio ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Capital* (Permodalan)

Menurut Muhammad (2015), CAR merupakan suatu gambaran mengenai sebuah kemampuan dari bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya. Salah satu rasio yang akan dipakai untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR). Berdasarkan SE BEI No. 26/2/BPPP mengatur bahwa kewajiban penyediaan modal minimum atau CAR diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Aktiva Tertimbang}}{\text{Menurut Risiko}} \times 100\%$$

## 2. Pengukuran Kinerja Berdasarkan EVA

Analisis EVA pada Bank Syariah Mandiri pada priode 2017-2019 biasanya dilakukan proses perhitungan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Kemudian dalam proses perhitungan yang dilakukan berbeda dengan proses perhitungan untuk mendapatkan nilai rasio keuangan perusahaan. Dalam menghitung nilai EVA ada beberapa tahapan. Nilai EVA dihitung setelah semua komponen pembentukannya diketahui. Kemudian dimasukkan kedalam rumus perhitungan EVA.<sup>64</sup> Berikut tahap-tahapan dalam perhitungan nilai EVA :

### a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$NOPAT = \text{Laba Bersih} + \text{Pendapatan Bagi Hasil}$$

### b. *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

### c. Biaya Modal Rata-rata tertimbang dengan pendekatan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$WACC = [(D \times rd)(1 - Tax) + (E \times re)]$$

<sup>64</sup> Endri, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added* (Studi Kasus: PT Bank Syariah Mandiri, 2006), Jurnal Skripsi, hal. 121, Vol.3, No. 2 Agustus-Desember 2008

## 1) Tingkat Modal dari Utang (D)

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

2) *Cost of Debt* (rd)

$$\frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

3) *Cost of Equity*

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 4) Tingkat Ekuitas (E)

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

## 5) Tingkat Pajak (Tax)

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d. *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

e. Perhitungan *Economic Value Added*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998, yang pada saat itu disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Dimana bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis tersebut, dari itulah berkembang pemikiran pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi demi menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Dengan adanya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, dan pada November 1998 telah memberi peluang bagi tumbuhnya bank syariah di Indonesia. Kemudian disisi lain, dalam menyelamatkan krisis perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) bank-bank konvensional milik pemerintah, ada 4 bank yang di merger yaitu Bank Bumi Daya, Bank Exim, Bank Dagang Negara dan Bapindo dijadikan menjadi satu, yaitu PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 31 Juli 1999.

Kemudian dari pemikiran perkembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No. 10 Tahun 1998 yaitu memberikan peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). PT Bank Mandiri (Persero) mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah, satu tujuan dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris Ny. Macharani M.S. SH, No. 29 yaitu pada tanggal 19 Mei 1999. Selanjutnya melalui Akta No. 23 Tanggal 08 September 1999 Notaris Sujipto, SH nama PT Bank Syariah Sakinah Mandiri berubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

PT Bank Mandiri (Persero) membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yaitu bertujuan dalam mengembangkannya Pelayanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero). Tim Pengembangan

Perbankan Syariah melihat bahwasanya pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Maka dari itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan semua sistem dan infrastrukturnya.

Pada perubahan usaha PT Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, tanggal 25 Oktober 1999. Kemudian selanjutnya, melalui SK Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, yang disetujui oleh BI dalam perubahan nama menjadi Bank Syariah Mandiri (BSM). PT Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi sebagai bank syariah sejak tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Dengan kelahiran Bank Syariah Mandiri yaitu merupakan sebuah usaha dari para perintis bank syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memadamkan betapa pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT Bank Syariah Mandiri (Persero).

Dimana Bank Syariah Mandiri hadir dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual, yaitu Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, dan berlandaskan kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual itulah yang menjadi salah satu keunggulan dari Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri memiliki cabang disetiap provinsi di Indonesia, baik itu berupa kantor cabang, kantor cabang pembantu ataupun kantor kas yang siap melayani nasabah-nasabahnya, yang tersebar luas disetiap daerah.

## **2. Visi & Misi Bank Syariah Mandiri**

### **a. Visi PT Bank Syariah Mandiri**

#### **1) Untuk Nasabah**

Yaitu bank pilihan memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan

#### **2) Untuk Pegawai**

Yaitu bank yang dapat menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional

3) Untuk Investor

Yaitu suatu Intuisi Keuangan Syariah Indonesia paling terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan

b. Misi PT Bank Syariah Mandiri

- 1) Untuk mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan
- 2) Untuk meningkatkan sebuah kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan
- 4) Untuk mengembangkan serta memajukan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
- 5) Untuk mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
- 6) Dan untuk meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan<sup>65</sup>

**3. Struktur Bank Syariah Mandiri**

Kemudian setelah melalaui proses yang telah melibatkan seluruh pegawai sejak pertengahan tahun 2005, maka lahirlah nilai-nilai perusahaan baru yang telah disepakati bersama untuk dapat di-*shared* oleh seluruh jajaran pegawai PT Bank Syariah Mandiri yang disebut *Shared Values* Bank Syariah Mandiri yang disingkat menjadi “*ETHIC*”, maka berikut adalah penjelasannya sebagai berikut :

a. *Exellence*

Harus dapat mencapai kesempurnaan nilai perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan

b. *Teamwork*

Dapat membawa lingkungan kerja yang saling bersinergi dengan cara mewujudkan iklim lalu lintas pesan yang lancar dan sehat,

---

<sup>65</sup> Bank Syariah Mandiri, *Sustainability Report* 2015, h. 50

kemudian dapat menghargai pendapat satu sama lain dan dapat berkontribusi, kemudian memiliki orientasi pada hasil dan nilai tambah bagi *stakeholder*.

c. *Humanity*

Dimana harus menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religious dan meluruskan niat untuk mendapatkan ridha Allah.

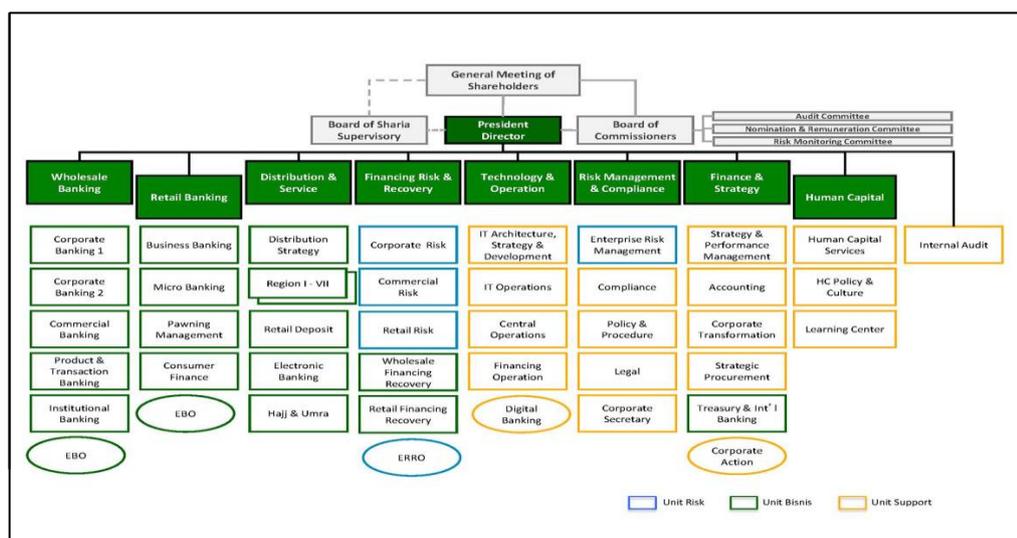
d. *Integrity*

Harus mentaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji dengan cara bisa menerima tugas dan kewajiban sebagai amanah dan dapat menjalankannya dengan baik dan penuh dengan rasa tanggung jawab sesuai peraturan perusahaan.

e. *Customer Focus*

Dapat memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk dapat menjadikan PT Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan dapat menguntungkan dengan cara produktif dan mengimplementasikan hal-hal baru untuk diberikan layanan yang baik dan lebih cepat dibandingkan *competitor*.

Adapun nilai-nilai dari *Shared Values* Bank Syariah Mandiri selalu bisa diupayakan untuk ditanamkan dalam organisasi PT Bank Syariah Mandiri<sup>66</sup>. Berikut adalah stuktur orgnisasi dari PT Bank Mandiri Syariah :



<sup>66</sup> Bank Syariah Mandiri, *Shared Value*, [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id), diakses 21 Juni 2021

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri**

**4. Jenis-Jenis Produk**

**a. Produk Pendanaan (*Funding*)**

**1) Tabungan Syariah Mandiri**

- a) Tabungan Mudharabah
- b) Tabungan Wadiah
- c) Tabungan Dollar
- d) Tabungan Berencana
- e) Tabungan Perusahaan
- f) Tabungan Investa Cendikia (TIC)
- g) Tabungan Maburr
- h) Tabungan Pensiun
- i) Tabungan Maburr Junior
- j) Tabunganku

**2) Giro Syariah Mandiri**

- a) BSM Giro
- b) BSM Giro Singapore Dollar
- c) BSM Giro Valas
- d) BSM Giro Euro
- e) BSM Giro Prima
- f) Giro SAR

**1) Deposito Syariah Mandiri**

- a) BSM Deposito
- b) BSM Deposito Valas<sup>67</sup>

**b. Produk Pembiayaan (*Financing*)**

- 1) BSM Pembiayaan Mudharabah
- 2) BSM Pembiayaan Musyarakah
- 3) BSM Pembiayaan Murabahah
- 4) BSM Pembiayaan Istishna

---

<sup>67</sup> Bank Syariah Mandiri, Laporan Tahunan 2019, h. 71

- 5) Pembiayaan dengan skema IMBT (Ijarah Muntahiyah Bittamlik)
- 6) BSM Implan
- 7) BSM Pembiayaan Griya BSM
- 8) BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak
- 9) BSM Pembiayaan Mikro
- 10) BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB
- 11) BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah
- 12) BSM Pensiun
- 13) BSM OTO
- 14) BSM Eduka
- 15) Pembiayaan Dana Berputar
- 16) Pembiayaan Dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri
- 17) Gadai Emas BSM
- 18) Cicil Emas BSM
- 19) BSM Alat Kedokteran<sup>68</sup>

**c. Produk Layanan**

- 1) Mandiri Syariah Card
- 2) Mandiri Syariah ATM
- 3) Mandiri Syariah Call 14040
- 4) Mandiri Syariah Mobile Banking
- 5) Mandiri Syariah Mobile Banking Multi Platform
- 6) Mandiri Syariah Net Banking
- 7) Mandiri Syariah Notifikasi
- 8) MBP (Multi Bank Payment)
- 9) BPI (BSM Pembayaran Institusi)
- 10) BPR Host To Host
- 11) BSM E-Money

**d. Produk Layanan *Remittance***

- 1) Transfer D.U.I.T

---

<sup>68</sup> Ibid, h.73

- 2) BSM Transfer Valas
- 3) Western Union
- 4) Nusantara
- 5) Multibiller
- 6) Pengembangan Fitur-Fitur *E-Channel*
- 7) Layanan Zakat
- 8) New Mobile Banking
- 9) QRPAY
- 10) Asisten Interaktif Mandiri Syariah (AISYAH)
- 11) BSM Pesta Hadiah
- 12) BSM Sahabat<sup>69</sup>

## 5. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Metode RGEC

### a. *Risk Profile* Bank Syariah Mandiri

Dimana sebuah penilaian profil resiko yaitu penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank. Adapun rasio yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ada aspek *risk profile* yaitu sebagai berikut :

#### 1) Resiko Kredit (Resiko Pembiayaan)

Telah diketahui bahwasanya pada penelitian ini untuk mengetahui resiko kredit maka menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Kemudian pada rasio keuangan ini menjelaskan bahwasanya nilai NPF diperoleh dari pembiayaan bermasalah yaitu sebuah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong bukan lancar, kemudian diragukan dan akan menjadi macet dibagi dengan total pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. Maka rumus yang digunakan dalam menghitung rasio NPF yaitu :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

---

<sup>69</sup> Ibid, h. 74

**Tabel 4.1*****Non Performing Financing PT Bank Syariah Mandiri***

<b>Tahun</b>	<b>NPF (%)</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2017	4,53	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2018	3,28	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2019	2,44	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat

Sumber : Laporan Keuangan BSM tahun 2019

Kemudian berdasarkan tabel di atas telah diketahui bahwasanya rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017-2019 memperoleh predikat yang sehat, karena dimana rasio NPF yang berada di bawah 5%. Dan rasio NPF Bank Syariah Mandiri telah menduduki angka yang stabil pada tiga tahun berturut-turut belakangan ini, dengan begitu berarti kestabilan ini bank telah dapat menyelesaikan pembiayaan bermasalah dan sebaiknya bank harus tetap dapat menjaga kestabilan tersebut walaupun belum bisa dikatakan sebagai rasio yang sangat sehat. Kemudian untuk kedepannya bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.

## 2) Risiko Likuiditas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar risiko kredit dengan menggunakan rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR). Pada rasio keuangan ini dapat diperoleh yaitu dengan membandingkan antara total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga, dan rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio FDR :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2*****Financing to Debt Ratio (FDR) PT Bank Syariah Mandiri***

<b>Tahun</b>	<b>FDR %</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2017	77,66	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	2	Sehat
2018	77,25	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	2	Sehat
2019	75,54	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	2	Sehat

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2019

Pada tabel di atas telah menunjukkan bahwasanya pada rasio FDR Bank Syariah Mandiri telah memperoleh peringkat 2 selama tiga tahun berturut-turut dan berada di predikat yang sehat. Maka dengan itu rasio FDR telah berada di bawah angka 85% yang berkemungkinan telah menggambarkan bahwa bank tersebut liquid, kemudian juga dapat mengatasi kewajiban yang telah jatuh tempo, maka dengan itu sebaliknya semakin tinggi nilai FDR maka akan menggambarkan bahwa bank tersebut kurang liquid, selanjutnya apabila semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposito maka semakin besar pula resiko yang akan ditanggung oleh pihak bank.

b. *Good Corporate Governance* Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan faktor *Good Corporate Governance* yang telah diperoleh dari hasil laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017-2019, berikut hasil dari laporan tersebut :

**Tabel 4.3*****Good Corporate Governance* PT Bank Syariah Mandiri**

<b>Tahun</b>	<b>Peringkat GCG</b>
2017	Sangat Sehat
2018	Sangat Sehat
2019	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Pelaksanaan GCG PT Bank Syariah Mandiri

Pada tahun 2017 Bank Syariah Mandiri telah mendapatkan predikat sangat sehat, itu semua karena Bank Syariah Mandiri telah memiliki struktur organisasi yang lengkap, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi telah sesuai dengan sebuah ketentuan yang telah berlaku. Anggota Dewan Komisaris, Direksi, DPS dan anggota Komite Eksekutif telah memiliki kompetensi yang sangat memadai dan relevan dengan sebuah jabatannya untuk dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dan mampu mengimplementasikan sebuah kompetensi yang telah dimilikinya dalam pelaksanaan tugas serta tanggungjawabnya. Kemudian Bank Syariah Mandiri telah memiliki infrastruktur dalam peraturan dan sebuah kebijakan internal yang sangat memadai dalam mendukung kegiatan bank.

Kemudian Bank Syariah Mandiri telah melakukan transparansi suatu kondisi keuangan dan non keuangan dalam *stakeholder*, dimana akan menyampaikan laporan keuangan dan non keuangan dengan secara tepat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2018 dan tahun 2019 Bank Syariah Mandiri telah mendapatkan predikat yang sangat sehat seperti pada tahun 2017, hal ini dikarenakan Bank Syariah Mandiri telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik dan sesuai dengan POJK secara komprehensif. Dapat dilihat dari pemenuhan yang memadai atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi. Dimana dewan Direksi telah mengarahkan, memantau dan telah melihat langsung pelaksanaan tata kelola sebuah perusahaan dan dapat melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya terhadap manajemen resiko yang sesuai dengan yurisdiksi otoritas atau pengawas setempat.

#### c. *Earning* Bank Syariah Mandiri

Penelitian ini juga menggunakan 4 komponen untuk mengukur sebuah keberhasilan manajemen dalam menghasilkan suatu laba, rasionya yaitu NOM, ROA, ROE dan BOPO.

1) *Net Operating Margin* (NOM)

Rasio NOM ini yaitu merupakan perbandingan antara pendapatan bagi hasil terhadap rata-rata aktiva produktif. Dimana dalam menghitung rasio NOM dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pend Operasional Bersih} - \text{Beban operasional}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 4.4**

***Net Operating Margin PT Bank Syariah Mandiri***

<b>Tahun</b>	<b>NOM (%)</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2017	0,61	NOM 1% - 1,5%	4	Kurang Sehat
2018	0,96	NOM 1%- 1,5%	4	Kurang Sehat
2019	1,85	NOM 1,5% - 2%	3	Cukup Sehat

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya rasio NOM Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 memperoleh predikat tidak sehat, dikarenakan rendahnya rasio NOM yang berada di bawah 0%. Kemudian di tahun berikutnya yaitu 2018 rasio NOM Bank Syariah Mandiri juga mendapatkan predikat yang sama pada tahun sebelumnya yaitu predikat tidak sehat, tetapi pada tahun 2019 rasio NOM Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan berhasil memperoleh nilai 1,85% yaitu telah berada di atas 1,5% dan telah mendapatkan prolehan predikat cukup sehat. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwasanya rasio NOM mengalami peningkatan, maka semakin meningkat pendapatan yang diperoleh bank atas aktiva produktif.

2) *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* yaitu sebuah rasio keuangan yang mampu menggambarkan kemampuan bank untuk mengelola dan yang

akan diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Adapun rumus yang dapat digunakan dalam menghitung rasio ROA ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 4.5**

***Return On Asset PT Bank Syariah Mandiri***

<b>Tahun</b>	<b>ROA(%)</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2017	0,59	$0,5\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$	3	Cukup Sehat
2018	0,88	$0,5\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$	3	Cukup Sehat
2019	1,69	$\text{ROA} < 1,5\%$	1	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwasanya rasio ROA Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 mengalami penurunan dan mendapatkan predikat cukup sehat, hal ini dikarenakan rasio ROA berada di atas angka 0,5%. Dan kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 masih sama yaitu memperoleh predikat cukup sehat. Dan pada tahun 2019 rasio ROA mengalami peningkatan yang drastis yaitu memperoleh predikat sangat sehat, hal tersebut dikarenakan nilai yang diperoleh 1,69%. Dimana peningkatan rasio ROA ini menunjukkan bahwa meningkatnya produktifitas bank dalam mengelola sebuah dana sehingga menghasilkan keuntungan.

3) *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* yaitu suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dan dikaitkan dengan pembayaran deviden. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ROE yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 4.6**  
**Return On Equity PT Bank Syariah Mandiri**

Tahun	ROE (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	5,71	$5,1\% \leq \text{ROE} < 12,5\%$	3	Cukup Sehat
2018	8,21	$5,1\% \leq \text{ROE} < 12,5\%$	3	Cukup Sehat
2019	15,66	$12,51\% < 20\%$	2	Sehat

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwasanya rasio ROE Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 mendapatkan predikat cukup sehat, hal ini dikarenakan nilai yang diperoleh di atas 5%. Dan pada tahun 2018 rasio ROE Bank Syariah Mandiri juga mendapatkan predikat yang sama pada tahun sebelumnya yaitu predikat cukup sehat. Kemudian pada tahun 2019 rasio ROE Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan yaitu telah memperoleh predikat sehat, ini dikarenakan nilai yang diperoleh di atas 12,51% dan menunjukkan bahwasanya dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan sebuah keuntungan bersih.

#### 4) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Dimana rasio BOPO ini dapat digunakan untuk mengukur sebuah efisien dan kemampuan bank dalam menjalankan suatu kegiatan operasionalnya. Adapun rumus yang dapat digunakan dalam menghitung rasio BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 4.7**  
**Beban Operasional Pendapatan Operasional PT Bank Syariah Mandiri**

Tahun	BOPO(%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2017	94,44	$\text{BOPO} < 89\%$	5	Tidak Sehat

2018	91,16	BOPO < 89%	5	Tidak Sehat
2019	82,89	BOPO > 83%	1	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwasanya rasio BOPO Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 berada di peringkat 5 dan memperoleh predikat tidak sehat, hal tersebut dikarenakan karena rasio BOPO melewati batas angka maksimal yaitu 83%. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 rasio BOPO Bank Syariah Mandiri mendapatkan predikat yang sama seperti tahun sebelumnya yaitu predikat tidak sehat. Dan pada tahun 2019 rasio BOPO mengalami peningkatan yang drastis yaitu memperoleh predikat sangat baik, dimana telah menunjukkan bahwa sangat efisien biaya yang digunakan oleh bank selama satu tahun kedepan.

d. *Capital* Bank Syariah Mandiri

Terdapat rasio untuk menilai permodalan yaitu *Capital Edequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR ini merupakan sebuah rasio untuk menilai faktor permodalan yang biasanya didasari pada perbandingan antara seberapa jumlah modal dengan total aktiva tertimbang menurut risiko. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio CAR yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 4.8**

***Capital Edequacy Ratio* PT Bank Syariah Mandiri**

<b>Tahun</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2017	15,89	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2018	16,26	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2019	16,15	CAR > 12%	1	Sangat Sehat

		12%		
--	--	-----	--	--

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahawasanya rasio CAR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 sampai tahun 2019 telah memperoleh predikat sangat sehat, hal ini dikarenakan rasio CAR berada di atas 12%, dimana menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri dapat mengatasi kemungkinan risiko kredit dan risiko kerugian yang akan datang.

## 6. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Metode EVA

### a. *Economic Value Added* (EVA) Bank Syariah Mandiri

Metode EVA ini digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja operasional suatu perusahaan yang menyatukan perhitungan perusahaan untuk menghasilkan laba dan tidak mengabaikan kepentingan pemilik modal. Dalam perhitungan EVA yaitu dengan mengurangi keuntungan bersih setelah pajak hasil investasi dengan iaya investasinya. Investasi dengan EVA yang positif akan meningkatkan *shareholder value* dan EVA negatif akan mengurangi *shareholder value*.<sup>70</sup>

Dalam mencari nilai EVA yaitu dengan menghitung nilai NOPAT, kemudian nilai NOPAT diperoleh dengan mengurangi nilai laba bersih dengan nilai pajak. Selanjutnya mencari nilai *invested capital* yaitu dengan cara mengurangi nilai Total Utang dan Ekuitas dengan ekuitas jangka pendek. Kemudian untuk mencari nilai WACC dan untuk mencari *Capital Charges* yang diperoleh dengan mengkalikan nilai WACC dengan *Invested Capital*. Dan kemudian yang terakhir dalam menghitung nilai EVA dengan cara mengurangi nilai NOPAT yang telah diperoleh dari nilai Capital Charges. Adapun perhitungan nilai EVA akan dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>70</sup> Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. PT. Gramedia Widiasarna: Jakarta (2005), h. 2

## 1) Tahun 2017

a) Menghitung nilai NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Laba (Rugi)} - \text{Pajak} \\ &= \text{Rp. 487.060.000.000} - \text{Rp. 121.894.000.000} \\ &= \text{Rp. 365.166.000.000}\end{aligned}$$

Jadi nilai NOPAT yang diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri yaitu Rp. 365.166.000.000,.

b) Menghitung nilai *Invested Capital*

$$\begin{aligned}\text{IC} &= \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\ &= \text{Rp. 20.845.676.000.000} - \text{Rp. 13.036.863.000.000} \\ &= \text{Rp. 7.808.813.000.000}\end{aligned}$$

Jadi nilai *Invested Capital* yang diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri yaitu Rp. 7.808.813.000.000,.

## c) Menghitung nilai WACC

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}13.531.247.000.000}{\text{Rp}20.845.676.000.000} \times 100\% \\ &= 0,6491 \times 100\% \\ &= 64,91\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Cash Of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}104.192.000.000}{\text{Rp}13.351.435.000.000} \times 100\% \\ &= 0,0077 \times 100\% \\ &= 0,77\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Ekuitas dan Total Utang}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}7.314.241.000.000}{\text{Rp}20.845.676.000.000} \times 100\% \\ &= 0,3509 \times 100\% \\ &= 35,09\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Cost Of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}365.166.000.000}{\text{Rp}7.314.241.000.000} \times 100\%\end{aligned}$$

$$= 0,0499 \times 100\%$$

$$= 4,99\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp121.894.000.000}}{\text{Rp499.548.000.000}} \times 100\% \\ &= 0,2440 \times 100\% \\ &= 22,40\% \end{aligned}$$

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(64,91\% \times 0,76\%) (1 - 22,40\%) + (35,08\% \times 4,99\%)\} \\ &= \{(0,6491 \times 0,0077) (1 - 0,2240) + (0,3509 \times 0,0499)\} \\ &= \{(0,0050) (0,776) + (0,0175\%)\} \\ &= \{(0,0038) + (0,0175\%)\} \\ &= 2,13\% \end{aligned}$$

Jadi nilai WACC yang diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu 2,13%

d) Menghitung nilai *Capital Charges*

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 2,13\% \times \text{Rp7.907.430.000.000} \\ &= \text{Rp168.428.259.000} \end{aligned}$$

Jadi nilai *Capital Charges* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu Rp168.428.259.000

e) Menghitung nilai EVA

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= \text{Rp365.166.000.000} - \text{Rp168.428.259.000} \\ &= \text{Rp196.737.741.000} \end{aligned}$$

Jadi nilai EVA yang diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu Rp196.737.741.000

2) Tahun 2018

a) Menghitung nilai NOPAT

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba} - \text{Pajak} \\ &= \text{Rp815.733.000.000} - \text{Rp210.520.000.000} \\ &= \text{Rp605.213.000.000} \end{aligned}$$

Jadi nilai NOPAT yang diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu Rp605.213.000.000

b) Menghitung nilai *Invested Capital*

$$\begin{aligned} \text{IC} &= \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\ &= \text{Rp}22.516.427.000.000 - \text{Rp}13.947.007.000.000 \\ &= \text{Rp}8.569.420.000.000 \end{aligned}$$

Jadi nilai *Invested Capital* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu Rp8.569.420.000.000

c) Menghitung nilai WACC

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}14.477.262.000.000}{\text{Rp}22.516.427.000.000} \times 100\% \\ &= 0,6430 \times 100\% \\ &= 64,30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost Of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}64.599.000.000}{\text{Rp}14.477.262.000.000} \times 100\% \\ &= 0,0045 \times 100\% \\ &= 0,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Ekuitas dan Total Utang}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}8.039.165.000.000}{\text{Rp}22.516.427.000.000} \times 100\% \\ &= 0,3570 \times 100\% \\ &= 35,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost Of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}605.213.000.000}{\text{Rp}8.039.165.000.000} \times 100\% \\ &= 0,0753 \times 100\% \\ &= 7,53\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}210.520.000.000}{\text{Rp}815.733.000.000} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0,2581 \times 100\%$$

$$= 25,81\%$$

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$\text{WACC} = \{(64,30\% \times 0,45\%)(1 - 25,81\%)(35,70\% \times 7,53\%)\}$$

$$= \{(0,6430 \times 0,0045)(0,7419) + (0,3570 \times 0,0753)\}$$

$$= \{(0,0029)(0,7419) + (0,0269)\}$$

$$= 0,0291 \times 100\%$$

$$= 2,91\%$$

Jadi nilai WACC yang diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu 2,91%

d) Menghitung nilai *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

$$= 2,91\% \times \text{Rp}8.569.420.000.000$$

$$= \text{Rp}249.370.122.000$$

Jadi nilai *Capital Charges* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu Rp249.370.122.000

e) Menghitung nilai EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

$$= \text{Rp}605.213.000.000 - \text{Rp}249.370.122.000$$

$$= \text{Rp}355.842.878.000$$

Jadi nilai Eva yang diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu Rp355.842.878.000

3) Tahun 2019

a) Menghitung nilai NOPAT

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi)} - \text{Pajak}$$

$$= \text{Rp}1.715.006.000.000 - \text{Rp}439.972.000.000$$

$$= \text{Rp}1.275.034.000.000$$

Jadi nilai NOPAT yang diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu Rp1.275.034.000.000

b) Menghitung nilai *Invested Capital*

$$\text{IC} = \text{Total utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

$$= \text{Rp}28.298.138.000.000 - \text{Rp}17.469.933.000.000$$

$$= \text{Rp}10.828.205.000.000$$

Jadi nilai *Invested Capital* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu Rp10.828.205.000.000

c) Menghitung nilai WACC

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}19.05.303.000.000}{\text{Rp}28.298.138.000.000} \times 100\% \\ &= 0,6733 \times 100\% \\ &= 67,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost Of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}72.437.000.000}{\text{Rp}19.052303.000.000} \times 100\% \\ &= 0,0038 \times 100\% \\ &= 0,38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Ekuitas dan Total Utang}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}9.245.835.000.000}{\text{Rp}28.298.138.000.000} \times 100\% \\ &= 0,3267 \times 100\% \\ &= 32,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cost Of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}1.275.034.000.000}{\text{Rp}9.245.835.000.000} \times 100\% \\ &= 0,1379 \times 100\% \\ &= 13,79\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}439.972.000.000}{\text{Rp}1.715.006.000.000} \times 100\% \\ &= 0,2565 \times 100\% \\ &= 25,65\% \end{aligned}$$

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(67,32\% \times 0,38\%)(1 - 25,65\%) + (32,67\% \times 13,79\%)\} \\ &= \{(0,6733 \times 0,0038)(0,7435) + (0,3267 \times 0,1379)\} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \{(0,0026)(0,7435)+(0,0451)\} \\
 &= \{(0,0019)+(0,0451)\} \\
 &= 0,047 \times 100\% \\
 &= 4,7\%
 \end{aligned}$$

Jadi nilai WACC yang diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu 4,7%

d) Menghitung nilai *Capital Charges*

$$\begin{aligned}
 \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\
 &= 4,7\% \times \text{Rp}10.828.205.000.000 \\
 &= \text{Rp}508.925.635.000
 \end{aligned}$$

Jadi nilai *Capital Charges* yang diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu Rp508.925.635.000

e) Menghitung nilai EVA

$$\begin{aligned}
 \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\
 &= \text{Rp}1.275.034.000.000 - \text{Rp}508.925.635.000 \\
 &= \text{Rp}766.108.365.000
 \end{aligned}$$

Jadi nilai EVA yang diperoleh Bank Syariah Mandiri yaitu Rp766.108.365.000

**b. Analisis Metode EVA Bank Syariah Mandiri**

Dari hasil perhitungan metode *Economic Value Added* (EVA) maka telah diperoleh hasil dan akan dituliskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

***Economic Value Added* (EVA) Bank Syariah Mandiri**

<b>Tahun</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
NOPA	365.166.000	605.213.000	1.275.034.00
T			0
IC	7.808.813.00	8.569.420.00	10.828.205.0
	0	0	00
WAC	2,13%	2,91%	4,7%
C			

CC	168.428.259	249.370.122	508.925.635
Nilai EVA	196.737.741	355.842.878	766.108.365
Naik	-	80,87%	115,29%
Turun	-		

Sumber Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah (telah diolah)

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat dan disimpulkan bahwasanya perusahaan telah berhasil membuat nilai tambah yang positif. Dari data NOPAT yang telah diolah dapat dipastikan bahwa nilai NOPAT yang didapat oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp365.166.000.000, kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 NOPAT yang diperoleh yaitu sebesar Rp605.213.000.000, dan pada tahun 2019 nilai NOPAT yang diperoleh yaitu Rp1.275.034.000.000.

Kemudian dengan perhitungan nilai *Invested Capital* (IC) Bank Syariah Mandiri dapat diperoleh nilai IC pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp7.808.813.000.000, selanjutnya pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 nilai IC yang diperoleh yaitu sebesar Rp8.569.420.000.000, dan pada tahun 2019 nilai IC yang diperoleh sebesar Rp10.828.205.000.000.

Dalam perhitungan nilai WACC pada Bank Syariah Mandiri dapat diperoleh nilai WACC pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,13%, kemudian pada tahun 2018 nilai WACC yang diperoleh sebesar 2,91%, dan pada tahun 2019 nilai WACC yang dapat diperoleh yaitu sebesar 4,7%

Untuk perhitungan nilai *Capital Charges* (CC) pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 nilai CC diperoleh dengan nilai sebesar Rp168.428.259.000, selanjutnya pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 nilai CC diperoleh dengan sebesar Rp249.370.122.000, dan pada tahun 2019 dapat diperoleh nilai CC sebesar Rp766.108.365.000.

## B. Pembahasan

### 1. Kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Metode RGEC

#### a. Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri pada Tahun 2017

**Tabel 4.10**

**Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri**

Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria a	Komposit
			1	2	3	4	5		
		(%)							
<i>Risk profile</i>	NPF	4,53		√				Sehat	
	FDR	77,66		√				Sehat	
GCG			√			Ty		Sangat sehat	
<i>Earning</i>	NOM	0,61				√		Kurang sehat	
	ROA	0,59			√			Cukup sehat	
	ROE	5,71			√		Ty	Cukup sehat	
	BOPO	94,44					√	Tidak sehat	
<i>Capital</i>	CAR	15,89	√					Sangat sehat	
Nilai komposit			10	8	6	2	1	27:40×100%=67,5%	

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Komposit} &= \frac{27}{40} \times 100\% \\ &= 67,5\% \end{aligned}$$

Profile Risk pada Bank Syariah Mmandiri periode 2017 memperoleh predikat Sehat, dengan perhitungan nilai rasio FDR dan NPF yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahun 2017 rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dengan perolehan angka 4,53%, berikut dijelaskan bahwasanya dana yang termasuk dalam pembiayaan masih kurang lancar dan akan diragukan kemudian macat dari total pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank. Maka apabila semakin menurun nilai NPF maka menunjukkan semakin baik bank dalam membedakan calon nasabah pembiayaan. Kemudian dari nilai komposit yang ada di Surat Edaran Indonesia apabila memiliki nilai NPF 4,53% maka itu termasuk peringkat yang sehat.
- 2) Dimana pada tahun 2017 Bank Syariah Mandiri memperoleh nilai FDR dengan angka 77,66% dengan kemungkinan nilai FDR mengalami peningkatan, dengan begitu berarti setiap dana yang dihimpun oleh bank sangat mendukung sebuah pinjaman yang diberikan sebesar 77,66% dari seluruh total yang diberikan. Dimana bank bisa mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 77,66%, kemudian dapat menghasilkan laba dengan yang cukup meningkat, dan dengan peningkatan pembiayaan sesuai dengan penerapan nilai komposit yang telah beredar di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki nilai FDR 77,66% dengan perolehan peringkat komposit 2 dan telah mendapatkan predikat yang sehat. Dengan begitu bahwasanya Bank Syariah Mandiri ini mampu menjalankan setiap kegiatannya dengan baik dan telah berada dalam keadaan yang likuid.

Berdasarkan laporan pelaksanaan GCG pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017 maka GCG pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 mendapatkan perolehan predikat Sangat Sehat. Semua dikarenakan bahwa tahun 2017 Bank Syariah Mandiri dapat menjalankan manajemen yang sangat baik dan selalu mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia.

Dimana sebuah profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2017 mengalami penurunan dikarenakan mendapatkan predikat Kurang Sehat, dapat dilihat dari perhitungan rasio-rasio keuangan yang digunakan seperti NOM, ROA, ROE dan BOPO dan sebagai berikut:

- 1) Rasio NOM Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,61%, dan mendapatkan predikat kurang sehat dikarenakan sesuai dengan matriks komposit yang beredar pada Surat Edarana Bank Indonesia nilai NOM Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 berada dikisaran 0% sampai 1,49% dengan peringkat perolehan komposit 4. Kemudian dapat dilihat bahwa kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan sebuah laba masih tergolong sangat rendah, karena apabila semakin tinggi perolehan nilai NOM maka semakin besar prediksi laba akan meningkat.
- 2) Rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri ditahun 2017 memperoleh predikat cukup sehat dengan pencapaian angka sebesar 0,59%. Maka dengan itu tingkat produktifitas aset dari rata-rata seluruh total aset yang digunakan dapat memperoleh laba sebesar 0,59%. Maka semakin kecil presentasi rasio ROA akan menggambarkan juga produktifitas bank tersebut rendah.
- 3) Pada tahun 2017 rasio ROE Bank Syariah Mandiri menunjukkan prolehan angka sebesar 5,72% dan dengan prolehan predikat cukup sehat. Dimana bahwa keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri yang telah ditanamkan di bank sebesar 5,7%. Maka apabila semakin rendah presentasi rasio ROE maka semakin rendah juga laba yang dihasilkan begitu juga sebaliknya.
- 4) Pada tahun 2017 rasio BOPO Bank Syariah Mandiri mendapatkan predikat tidak sehat dan mendapatkan prolehan angka sebesar 94,44%, hal ini dikatakan tidak sehat dikarenakan melebihi batas minimum yaitu biasanya 83%. Dengan itu semakin rendah presentasi BOPO maka semakin efektif biaya yang akan digunakan bank.

*Capital* pada Bank Syariah Mandiri di tahun 2017 mendapatkan angka sebesar 15,89% dan memperoleh predikat sangat sehat. Dengan itu dapat menunjukkan bahwa sebuah permodalan yang telah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri bisa mengantisipasi kemungkinan rasio kredit sebesar 15,89%. Maka apabila semakin besar perolehan nilai CAR maka dapat mencerminkan sebuah kemampuan bank yang semakin baik dalam mengatasi kerugian di waktu yang akan datang. Berdasarkan matriks penetapan nilai komposit pada Surat Edaran Bank Indonesia maka nilai CAR 15,89% berada pada peringkat sangat sehat dikarenakan melebihi dari batas minimal yang biasanya 12%.

Dengan demikian perhitungan dari nilai komposit akhir menunjukkan di angka 67,5% atau  $\leq 61\%$  dan dibawah 70%, kemudian bisa disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 mendapatkan predikat komposit 3 dan dapat dikatakan CUKUP SEHAT.

b. Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri Pada Tahun 2018

**Tabel 4.11**

**Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri**

Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Komposit	
			1	2	3	4	5			
<i>Risk profile</i>	NPF	3,28		√				Sehat	CUKUP SEHAT	
	FDR	77,25		√				Sehat		
GCG			√					Sangat sehat		
<i>Earning</i>	NOM	0,96				√		Kurang sehat		
	ROA	0,88			√			Cukup sehat		
	ROE	8,21			√			Cukup sehat		
	BOPO	91,16					√	Tidak sehat		
<i>Capital</i>	CAR	16,26	√					Sangat sehat		
Nilai komposit			1	8	6	2	1	27:40×100%=67,5%		

		0				
--	--	---	--	--	--	--

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Komposit} &= \frac{27}{40} \times 100\% \\ &= 67,5\% \end{aligned}$$

*Risk profile* Bank Syariah Mandiri pada Tahun 2018 telah mendapatkan predikat sehat yaitu dengan perhitungan rasio NOM dan rasio FDR dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Tahun 2018 rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dengan perolehan angka 3,28%, berikut dijelaskan bahwasanya dana yang termasuk dalam pembiayaan masih kurang lancar dan akan diragukan kemudian macat dari total pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank. Maka apabila semakin menurun nilai NPF maka menunjukkan semakin baik bank dalam membedakan calon nasabah pembiayaan. Kemudian dari nilai komposit yang ada di Surat Edaran Indonesia apabila memiliki nilai NPF 3,28% maka itu termasuk peringkat yang sehat.
- 2) Dimana pada tahun 2018 Bank Syariah Mandiri memperoleh nilai FDR dengan angka 77,25% dengan kemungkinan nilai FDR mengalami peningkatan, dengan begitu berarti setiap dana yang dihimpun oleh bank sangat mendukung sebuah pinjaman yang diberikan sebesar 77,25% dari seluruh total yang diberikan. Dimana bank bisa mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 77,25%, kemudian dapat menghasilkan laba dengan yang cukup meningkat, dan dengan peningkatan pembiayaan sesuai dengan penerapan nilai komposit yang telah beredar di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki nilai FDR 77,25% dengan perolehan peringkat komposit 2 dan telah mendapatkan predikat yang sehat. Dengan begitu bahwasanya Bank Syariah Mandiri

ini mampu menjalankan setiap kegiatannya dengan baik dan telah berada dalam keadaan yang likuid.

Berdasarkan laporan pelaksanaan GCG pada Bank Syariah Mandiri tahun 2018 maka GCG pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 mendapatkan perolehan predikat Sangat Sehat. Semua dikarenakan bahwa di tahun 2018 Bank Syariah Mandiri dapat menjalankan manajemen yang sangat baik dan selalu mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia.

Dimana sebuah profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2018 mengalami penurunan dikarenakan mendapat predikat Kurang Sehat, dapat dilihat dari perhitungan rasio-rasio keuangan yang digunakan seperti NOM, ROA, ROE dan BOPO dan sebagai berikut:

- 1) Rasio NOM Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,96%, dan mendapatkan predikat kurang sehat dikarenakan sesuai dengan matriks komposit yang beredar pada Surat Edarana Bank Indonesia nilai NOM Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 berada dikisaran 0% sampai 0,96% dengan peringkat perolehan komposit 4. Kemudian dapat dilihat bahwa kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan sebuah laba masih tergolong sangat rendah, karena apabila semakin tinggi perolehan nilai NOM maka semakin besar prediksi laba akan meningkat.
- 2) Rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri ditahun 2018 memperoleh predikat cukup sehat dengan pencapaian angka sebesar 0,88%. Maka dengan itu tingkat produktifitas asset dari rata-rata seluruh total aset yang digunakan dapat memperoleh laba sebesar 0,88%. Maka semakin kecil presentasi rasio ROA akan menggambarkan juga bahwa produktifitas bank tersebut rendah.
- 3) Pada tahun 2018 rasio ROE Bank Syariah Mandiri menunjukkan prolehan angka sebesar 8,21% dan dengan prolehan predikat cukup sehat. Dimana bahwa keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri yang telah ditanamkan di bank sebesar 8,21%. Maka apabila semakin rendah

presentasi rasio ROE maka semakin rendah juga laba yang dihasilkan begitu juga sebaliknya.

- 4) Pada tahun 2018 rasio BOPO Bank Syariah Mandiri mendapatkan predikat tidak sehat dan mendapatkan prolehan angka sebesar 91,16%, hal ini dikatakan tidak sehat dikarenakan melebihi batas minimum yaitu biasanya 83%. Dengan itu semakin rendah presentasi BOPO maka semakin efektif biaya yang akan digunakan bank.

*Capital* pada Bank Syariah Mandiri di tahun 2018 mendapatkan angka sebesar 16,26% dan memperoleh predikat sangat sehat. Dengan itu dapat menunjukkan bahwa sebuah permodalan yang telah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri bisa mengantisipasi kemungkinan rasio kredit sebesar 16,26%. Maka apabila semakin besar perolehan nilai CAR maka dapat memcerminkan sebuah kemampuan bank yang semakin baik dalam mengatasi kerugian di waktu yang akan datang. Berdasarkan matriks penetapan nilai komposit pada Surat Edaran Bank Indonesia maka nilai CAR 16,26% berada pada peringkat sangat sehat dikarenakan melebihi dari batas minimal yang biasanya 12%.

Dengan demikian perhitungan dari nilai komposit akhir menunjukkan di angka 67,5% atau  $\leq 61\%$  dan dibawah 70%, kemudian bisa disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 mendapatkan predikat komposit 3 dan dapat dikatakan CUKUP SEHAT.

#### c. Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri 2019

**Tabel 4.12**

#### **Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri**

Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
		(%)							
<i>Risk profile</i>	NPF	2,44		√				Sehat	
	FDR	75,54		√				Sehat	

GCG			√				Sangat sehat	SANGA T SEHAT
<i>Earning</i>	NOM	1,85			√		Cukup sehat	
	ROA	1,69	√				Sangat sehat	
	ROE	15,66		√			Sehat	
	BOPO	82,89	√				Sangat sehat	
<i>Capital</i>	CAR	16,15	√				Sangat sehat	
Nilai komposit			2	1	3		35:40×100%=67,5%	
			0	2				

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Komposit} &= \frac{35}{40} \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

*Risk profile* Bank Syariah Mandiri pada Tahun 2019 telah mendapatkan predikat sehat yaitu dengan perhitungan rasio NOM dan rasio FDR dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Tahun 2019 rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dengan perolehan angka 2,44%, berikut dijelaskan bahwasanya dana yang termasuk dalam pembiayaan masih kurang lancar dan akan diragukan kemudian macat dari total pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank. Maka apabila semakin menurun nilai NPF maka menunjukkan semakin baik bank dalam membedakan calon nasabah pembiayaan. Kemudian dari nilai komposit yang ada di Surat Edaran Indonesia apabila memiliki nilai NPF 2,44% maka itu termasuk peringkat yang sehat.

2) Dimana pada tahun 2019 Bank Syariah Mandiri memperoleh nilai FDR dengan angka 75,54% dengan kemungkinan nilai FDR mengalami peningkatan, dengan begitu berarti setiap dana yang dihimpun oleh bank sangat mendukung sebuah pinjaman yang diberikan sebesar 75,54% dari seluruh total yang diberikan. Dimana bank bisa mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 75,54%, kemudian dapat menghasilkan laba dengan yang cukup meningkat, dan dengan peningkatan pembiayaan sesuai dengan penerapan nilai komposit yang telah beredar di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki nilai FDR 75,54% dengan perolehan peringkat komposit 2 dan telah mendapatkan predikat yang sehat. Dengan begitu bahwasanya Bank Syariah Mandiri ini mampu menjalankan setiap kegiatannya dengan baik dan telah berada dalam keadaan yang likuid.

Berdasarkan laporan pelaksanaan GCG pada Bank Syariah Mandiri tahun 2019 maka GCG pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 mendapatkan perolehan predikat Sangat Sehat. Semua dikarenakan bahwa di tahun 2019 Bank Syariah Mandiri dapat menjalankan manajemen yang sangat baik dan selalu mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia.

Dimana sebuah profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2019 mengalami penurunan dikarenakan mendapat predikat Kurang Sehat, dapat dilihat dari perhitungan rasio-rasio keuangan yang digunakan seperti NOM, ROA, ROE dan BOPO dan sebagai berikut:

1) Rasio NOM Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,85%, dan mendapatkan predikat cukup sehat dikarenakan sesuai dengan matriks komposit yang beredar pada Surat Edaran Bank Indonesia nilai NOM Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 berada dikisaran 1,5% sampai 2% dengan peringkat perolehan komposit 3. Kemudian dapat dilihat bahwa kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan sebuah laba masih tergolong sangat rendah, karena apabila semakin tinggi perolehan nilai NOM maka semakin besar prediksi laba akan meningkat.

- 2) Rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri ditahun 2019 memperoleh predikat sangat sehat dengan pencapaian angka sebesar 1,86%. Maka dengan itu tingkat produktifitas asset dari rata-rata seluruh total asset yang digunakan dapat memperoleh laba sebesar 1,86%. Maka semakin kecil presentasi rasio ROA maka akan menggambarkan suatu produktifitas bank tersebut rendah.
- 3) Pada tahun 2019 rasio ROE Bank Syariah Mandiri menunjukkan prolehan angka sebesar 15,66% dan dengan prolehan predikat sehat. Dimana bahwa keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri yang telah ditanamkan di bank sebesar 15,66%. Maka apabila semakin rendah presentasi rasio ROE maka semakin rendah juga laba yang dihasilkan begitu juga sebaliknya.
- 4) Pada tahun 2019 rasio BOPO Bank Syariah Mandiri mendapatkan predikat sangat sehat dan mendapatkan prolehan angka sebesar 82,89%, hal ini dapat dikatakan sehat dikarenakan telah berada di angka 82,89% dan di atas batas minimum yaitu biasanya 83%. Dengan itu semakin rendah presentasi BOPO maka semakin efektif biaya yang akan digunakan oleh bank.

*Capital* pada Bank Syariah Mandiri di tahun 2019 mendapatkan angka sebesar 16,15% dan memperoleh predikat sangat sehat. Dengan itu dapat menunjukkan bahwa sebuah permodalan yang telah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri bisa mengantisipasi kemungkinan rasio kredit sebesar 16,15%. Maka apabila semakin besar perolehan nilai CAR maka dapat memcerminkan sebuah kemampuan bank yang semakin baik dalam mengatasi kerugian di waktu yang akan datang. Berdasarkan matriks penetapan nilai komposit pada Surat Edaran Bank Indonesia maka nilai CAR 16,15% berada pada peringkat sangat sehat dikarenakan melebihi dari batas minimal yang biasanya 12%.

Dengan demikian perhitungan dari nilai komposit akhir menunjukkan di angka 87,5% atau  $\leq 81\%$  dan dibawah 90%, kemudian bisa disimpulkan

bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 mendapatkan predikat komposit 3 dan dapat dikatakan SANGAT SEHAT.

## **2. Kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Metode EVA**

Pada penelitian ini telah dilakukan pengolahan data dan perhitungan oleh peneliti dengan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya dan telah menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah berhasil dalam menciptakan nilai tambah. Dapat dilihat dari nilai *Economic Value Added* (EVA) bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 dapat memperoleh nilai sebesar Rp192.737.741.000, dimana nilai EVA tersebut sudah lebih besrae dari nol. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 Bank Syariah Mandiri memperoleh nilai EVA yaitu sebesar Rp355.842.878.000, dan pada tahun 2018 ini nilai EVA sudah dapat dikatakan lebih besar dari pada nol. Kemudian pada tahun 2019 nilai EVA yang diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar Rp766.108.365.000, nilai EVA yang diperoleh pada tahun 2019 ini sudah lebih besar dari pada nol. Dimana jika  $EVA > 0$  maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai tambah ekonomis bagi perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat dan disimpulkan bahwasanya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan sebagai bank yang baik, hal ini juga dikarenakan Bank Syariah Mandiri dapat memperoleh dan memaksimalkan pendapatan laba setiap tahunnya, dan telah terjadinya perubahan nilai ekonomis dimana keadaan ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri berhasil menciptakan bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya dapat dikatakan baik. Dan apabila nilai  $EVA > 0$ , maka sesuai dengan kriteria dalam penilaian kinerja keuangan dengan metode EVA yaitu jika  $EVA > 0$ , maka dapat dikatakan nilai tersebut positif dan perusahaan tersebut berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Metode RGEC

Dalam penelitian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 sampai 2019 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang Cukup Sehat. Pada penilaian faktor *Risk Profile* dengan rasio NPF dan rasio FDR Bank Syariah Mandiri telah mendapatkan kategori yang sehat. Berikutnya pada faktor GCG menggunakan *self assesment* pada Bank Syariah Mandiri telah mendapatkan kategori sangat sehat, dikarenakan bank dapat menjalankan prinsip-prinsip GCG secara baik. Kemudian pada faktor *Earning* dengan rasio NOM, ROA, ROE, dan BOPO pada Bank Syariah Mandiri telah mendapatkan predikat kurang sehat, ini terjadi dikarenakan laba tidak memenuhi target dan tidak dapat diandalkan. Dan pada faktor *Capital* Bank Syariah Mandiri telah mendapatkan kategori sangat sehat, dimana telah mencerminkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relative terhadap profile resikonya.

##### 2. Kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan Metode EVA

Pada metode EVA setelah dilakukan perhitungan maka Bank Syariah Mandiri telah menciptakan nilai tambah positif secara berkelanjutan selama 3 tahun dari tahun 2017 sampai 2019. Dimana pada tahun 2017 sampai 2019 prolehan nilai EVA pada Bank Mandiri Syariah telah mendapatkan nilai lebih besar dari pada nol. Maka dari itu Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan sebagai bank yang cukup baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini saran yang dapat disampaikan yaitu bagi Bank Mandiri syariah diharapkan agar tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat mempertahankan kinerja keuangannya. Dan semoga bisa meningkatkan peringkat kesehatan bank menjadi lebih baik lagi agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat kepada pihak bank.

Kemudian bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas cakupan tentang penilaian kesehatan bank dengan berbagai macam indikator rasio dan non rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank. Dan diharapkan juga agar menambah periode penelitian agar memuat hasil lebih baik daripada penelitian ini, agar dikemudian hari dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan membandingkan kinerja diantara perusahaan tersebut.

## Daftar Pustaka

- Bank Indonesia, Lampiran Surat Edaran No. 9/24/2007, *Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Bank Syariah Mandiri, *Sustainability Report 2015*
- Bank Syariah Mandiri, *Shared Value*, [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)
- Bank Syariah Mandiri, Laporan Tahunan 2019
- Budisantoso, Budisantoso dan Triandaru Sigit. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta: Salemba Empat, 2006
- Departemen Agama RI, Aljamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemahan Perkata, Terjemahan Inggris, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012
- Djaja, Irwan. *Corporate Valuation*, Jakarta, PT Gramedia, 2017
- Endri, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added* (Studi Kasus: PT Bank Syariah Mandiri, 2006), Jurnal Skripsi, hal. 121, Vol.3, No. 2 Agustus-Desember 2008
- Emilia, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi Kasus Pada bank BNI Syariah periode 2011-2015*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah, 2017)
- Fahmi, Irham. Analisis Kinerja Keuangan, Bandung, Alfabeta, 2011
- Harahap, Isnaini. et. Al. Hadis-Hadis Ekonomi, Jakarta: Kencana, 2017
- Harahap, Sunarji. Pengantar Manajemen, Medan: Febi UIN-SU Press, 2016
- Houston, Brigham. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat, 2015
- Ikatan Bankir Indonesia, Manajemen Risiko 1. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Jumingan, Analisa Laporan Keuangan, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7 No. 1, 2005
- Kasmir. Dasar-Dasar Perbankan Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Kasmir, Manajemen Perbankan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- KNKG, Pedoman *Good Corporate* Bisnis Syariah, 2011
- Lestari, Dede Ayu, “*Analisis Penilaian Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode RGEC dan Metode EVA*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Inran Lampung, 2019
- Margaretha Farah, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. PT. Gramedia Widiasarna: Jakarta 2005
- Minarohmah, Khisti, dkk, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi kasus PT. Bank Central Asia, Tbk. Periode 2011-2013)*” Jurnal Administrasi Bisnis, (JAB) Vol.17, No. 1, Desember 2014
- Muhammad, Manajemen dana bank syariah, Jakarta: Rajawali Pers, 2015 Ningsih, Eva Ruriana. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Metode

- Economic Value Added* (Studi Komperatif Bank Muamallat Tbk dan *Bank Commonwealth* Indonesia Tbk, Periode 2010-2012). Jurnal Skripsi Nur Ahmadi, Bi Rahmadi Metodologi Penelitian Ekonomi, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Otoritas Jasa Keuangan. 22 Oktober 2020, Statistik Perbankan Syariah.
- Otoritas Jasa Keuangan. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Diubah Dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998
- Purnamasari, I Gusti Ayu. et. Al. Akuntansi Perbankan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Rivai, Veithzal dan Rifki Ismail. *Islamic risk management for islamic bank* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta : Zikrul Hakim, 2008
- Rustam, Bambang Rianto. Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia, Jakarta : Salemba Empat, 2013
- Sari, Desy Mayang. Jurnal, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT BNI Syariah, Tbk, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 6, Nomor 4, Mei 2017
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta, 2020
- Sigiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: ALFABETA, 2011
- Slamet, Hadisoewito. Prinsip Dasar Kehati-hatian dan Penilaian Bank, Jakarta: Pamarator, 2011
- Soemitra, Andri. Bank & Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Kencana, 2017
- Sari, Yesi Melita ,”*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Rentabilitas, Solvabilitas dan Ecomic Value Added (EVA)*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah, 2017)
- Sudiarti, Sri. Fiqh Muamallah, Medan: Febi UIN-SU Press, 2017
- Sumar'in, Konsep Kelembagaan Bank Syariah, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Tarigan, Azhari Akmal. Etika dan Spritualitas Bisnis, Medan, FBI UIN-SU Press, 2020
- Tunggal, Amin Widjaja. Memahami Konsep EVA dan *Value Based* Manajemnt Jakarta: Harvarindo, 2000
- UURI NO 21 THN 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 7
- Wahib, Abdul, “*Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Muamallat Indonesia Periode 2014-2018*”, (Skripsi,

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2019)
- Widayanto, Gatot. *EVA/NITAMI Suatu Trobosan Baru Dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*, Manajemen Usahawan Indonesia, No.4 Th. XXVI (1993)
- Yaya, Rizal. et, al. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2016
- Yuricke dan Karuniawati, *Analisis Economic Value Added, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas PGRI Madiun, Vol. 2 No.1, September 2018